

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN
DALAM PEMBANGUNAN DESA
(Studi di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo,
Kabupaten Blora)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Disusun Oleh:

LAILATUN NI'AM

1806016005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Lailatun Ni'am

NIM : 1806016005

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Samin dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikiran, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2022

Pembimbing I,



Muhammad Mahsun, M.A

Pembimbing II,



Masrohatun, M.Si

SKRIPSI
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN DALAM PEMBANGUNAN DESA
(Studi di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)

Disusun Oleh

Lailatun Ni'am

1806016005

Telah dipertahankan di depan majelis pengujian skripsi pada tanggal 22 Juni 2022
dan telah dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji



Zulfa Elizabeth, M.Hum

Penguji 1

Drs. H. Nur Syamsudin, M.Ag

Pembimbing 1

Muhammad Mahsun, M.A

Sekretaris

Muhammad Mahsun, M.A

Penguji 2

Muhamad Nuqlir Bariklana M.Si

Pembimbing 2

Masrohatun, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Lailatun Ni'am menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat Samin dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora) merupakan hasil kerja keras saya sendiri serta di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Juni 2022

Yang menyatakan

Lailatun Ni'am
NIM 1806016005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Politik Masyarakat Samin dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora)”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang lebih terang. Skripsi ini disusun dan diselesaikan oleh penulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Program Strata Satu (S.Sos) Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

Mengenai penulisan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu selama proses penelitian ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
3. Ketua Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Drs. H. Nur Syamsudin, M.A.
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Muhammad Mahsun, M.A yang juga sekaligus sebagai dosen pembimbing I skripsi, atas segala ilmu yang diberikan dalam arahan, bimbingan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing II Masrohatun M.Si selaku yang telah membimbing penulis dan memberikan semangat.
6. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat untuk penulis.
7. Segenap Civitas Akademika dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

8. Almarhum Ayah dan Almarhum Ibu penulis serta wali mahasiswa Bapak Fatoni dan Ibu Masriatun yang menjadi semangat menyusun penulisan skripsi.
9. Hery Sugiharto selaku informan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat Menyusun skripsi ini dengan baik.
10. Mbah Lasio selaku informan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Masyarakat Desa Klopoduwur yang telah bersedia menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
12. Rekan-rekan dekat penulis Indri Lestari, Fitria Febriana, Salsana Desyca, Istiqomawati, Nila Maslahatul Aini, dan Intanningsih Prahastiwi yang telah memberikan doa dan semangat selama penyusunan skripsi.
13. Serta semua pihak-pihak yang terlibat dan banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat untuk penulis khususnya ataupun untuk orang lain. Penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan.

Semarang, 6 Juni 2022

Penulis

Lailatun Ni'am

NIM 1806016005

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum Kedua Orang Tua
2. Keluarga Besar Tamrin dan Keluarga Besar Fatoni yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam segala perbuatan.
3. Almamater Penulis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Rad: 11)

ABSTRAK

Masyarakat Samin dahulunya dikenal sebagai masyarakat yang apatis pada kehidupan publik, apatis pada proses-proses politik dalam pembangunan. Namun dengan perkembangan zaman, saat ini masyarakat Samin mulai terbuka terhadap kehidupan politik. Masyarakat Samin yang sekarang mau melibatkan diri untuk berpartisipasi politik maupun pembangunan di desanya. Masyarakat Samin mulai terlibat dalam perumusan kebijakan, pelaksanaan, tanggung jawab sampai dengan pemanfaatan pembangunan di Desa Klopoduwur. Masyarakat Saamin dalam menyampaikan usulannya mengenai program pembangunan desa melalui musyawarah dusun dan musyawarah desa. Dalam hal ini, penting untuk diteliti terkait dengan program pembangunan yang di usulkan masyarakat Samin dan masyarakat Samin yang berjuang menyampaikan programnya agar di realisasikan oleh pemerintah desa.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mendapatkan realita mengenai program pembangunan yang diusulkan dan terkait masyarakat Samin menyampaikan dan memperjuangkan usulannya. Data primer adalah hasil observasi dan wawancara di antaranya dengan Kepala Desa, Kasi pelayanan, Kaur perencanaan, Kepala Dusun, Karang Taruna, Kader PKK, Ketua RT, Sesepuh Samin, Ketua Paguyuban Samin, dan beberapa warga masyarakat adat Samin yang ada di Desa Klopoduwur, Kabupaten Blora. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis atau data yang bersumber dari pihak lain/ data yang diperoleh dari pihak lain. Adapun teori yang digunakan adalah teori partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan Desa Klopoduwur tahun 2021 sudah ada perkembangan dari tahun ke tahun. Ditandai dengan adanya keterlibatan masyarakat Samin yang ikut serta dalam musyawarah dusun dan musyawarah desa. Masyarakat Samin dalam menyampaikan program usulannya dalam proses pembangunan melalui musyawarah dusun yang lingkungnya RT dan musyawarah desa yang lingkungnya desa. Usulan yang di usung adalah pembangunan pemukiman jalan, pengadaan lampu jalan dan pembuatan BPJS Kesehatan oleh pemerintah desa, Berbagai bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam proses pembangunan desa terdapat bentuk partisipasi verbal yaitu kegiatan lobbying dan koneksi. Sedangkan bentuk partisipasi nonverbal berbentuk kegiatan pemilihan dan organisasi.

Kata Kunci: Partisipasi politik, Masyarakat Samin, Pembangunan Desa

ABSTRACT

The Samin community was previously known as a society that was apathetic to public life, apathetic to the political processes in development. However, with the times, the Samin people are starting to open up to political life. The Samin community now wants to involve themselves in participating in politics and development in their village. The Samin community began to be involved in policy formulation, implementation, responsibilities to the use of development in Klopoduwur Village. The Saamin community in submitting their proposals regarding village development programs through hamlet meetings and village meetings. In this case, it is important to research related to the development program proposed by the Samin community and the Samin community who struggle to convey their program so that the village government can realize it.

This research method is a qualitative research with a case study approach. Through this approach, it is hoped that researchers will get the reality regarding the proposed development program and related to the Samin community conveying and fighting for their proposals. Primary data are the results of observations and interviews with the Village Head, Head of Service, Head of Planning, Head of Hamlet, Youth Organization, PKK Cadre, Head of RT, Elders of Samin, Chairman of the Samin Community, and several members of the Samin indigenous community in Klopoduwur Village, Blora Regency. Secondary data are generally in the form of evidence, historical records or reports or data sourced from other parties/data obtained from other parties. The theory used is the theory of political participation according to Huntington and Nelson.

The results of the study are as follows: Samin community participation in the development of Klopoduwur Village in 2021 has progressed from year to year. It is marked by the involvement of the Samin community who participates in hamlet and village deliberations. The Samin community in submitting their proposed program in the development process through hamlet meetings whose scope is RT and village meetings whose scope is village. The proposals that are being carried out are the construction of road settlements, the provision of street lights and the creation of BPJS Health by the village government. Various forms of Samin community participation in the village development process include verbal participation, namely lobbying and connection activities. While the form of nonverbal participation in the form of election and organizational activities.

Keywords: Political participation, Samin Community, Village Development

ليلة نعي

1806016005

لمشاركة السياسية لمجتمع سامين في تنمية القرية

(الدراسة في قرية كلوبودور ، منطقة بانجارجو ، بلورا ريجنسي)

نبذة مختصرة

كان مجتمع سامين معروفاً في السابق بأنه مجتمع لا يبالي بالحياة العامة ، ولا يبالي بالعمليات السياسية في التنمية. ومع ذلك ، مع مرور الوقت ، بدأ شعب السمين في الانفتاح على الحياة السياسية. يريد مجتمع سامين الآن المشاركة في المشاركة في السياسة والتنمية في قريتهم. بدأ مجتمع سامين في المشاركة في صياغة السياسات ، والتنفيذ ، والمسؤوليات لاستخدام التنمية ، والتنمية الجسدية والتنمية غير المادية في قرية كلوبودور. في هذه الحالة ، من المهم فحص أسباب مشاركة مجتمع سامين في تنمية القرية. كيف ينقل مجتمع سامين تفضيلاتهم السياسية في عملية التنمية في قرية كلوبودور. هذا هو سؤال البحث الذي سيتم الإجابة عليه في هذه الرسالة.

طريقة البحث هذه هي بحث نوعي مع نهج دراسة الحالة. البيانات الأولية هي نتائج الملاحظات والمقابلات مع رئيس القرية ، ورئيس الخدمة ، ورئيس التخطيط ، ورئيس هاملت ، ومنظمة الشباب ، وكادر حزب العمال الكردستاني ، الأصلي ورئيس جمعية الجوار ، وحكام سامين ، ورئيس مجتمع سامين ، والعديد من أعضاء مجتمع سامين في قرية كلوبودور ، حي بلورا. تكون البيانات الثانوية بشكل عام في شكل أدلة أو سجلات تاريخية أو تقارير أو بيانات النظرية المستخدمة هي نظرية المشاركة مصدرها أطراف أخرى / بيانات تم الحصول عليها من أطراف أخرى. السياسية حسب هنتغتون ونيلسون

تظهر نتائج الدراسة أن: (واحد) مشاركة مجتمع سامين في تطوير قرية كلوبودور في عام ألفين وواحد وعشرون قد تقدم من عام إلى آخر. يشار إليها من خلال الأشكال المختلفة لمشاركة مجتمع سامين في التنمية الجسدية وغير الجسدية . إذا كانت مرتبطة بنظرية المشاركة كما هو مذكور في قرية خطة عمل الحكومة كلوبودور ألفين وواحد وعشرون السياسية وفقاً لهنتغتون ونيلسون على النحو التالي: أولاً ، المشاركة من مجتمع سامين في أنشطة بيلكادس. ثانياً ، مشاركة مجتمع سامين في الضغط على حكومة القرية فيما يتعلق ببناء الطرق والضغط من أجل إنشاء الصحة مسؤول الضمان الاجتماعي لمجتمع سامين. ثالثاً ، تتم مشاركة مجتمع سامين في عملية التنمية في الأنشطة التنظيمية من خلال أن يصبح عضواً في منظمة الشباب ويصبح رئيساً لجمعية الجوار. رابعاً ، مشاركة مجتمع سامين في الأنشطة المتصلة ، أي إقامة علاقات جيدة مع حكومة القرية وأيضاً مع حاكم بلورا. خامساً ، من خلال نتائج البحث ، لم يرتكب أي مجتمع من مجتمع السمين أعمال عنف ، رغم أنه فيما يتعلق بتنمية القرية لم تتحقق تطلعاتهم. (إثنان) العوامل التي تؤثر على مشاركة مجتمع سامين في تطوير قرية كلوبودور في عام ألفين وواحد وعشرون هي كما يلي: أولاً ، تحسين الظروف الاجتماعية والاقتصادية لمجتمع سامين. ثانياً ، التطورات التكنولوجية. ثالثاً ، تغيير عقلية مجتمع سامين في التنمية الكلمات.

المفتاحية: المشاركة ، مجتمع سامين ، تنمية قرية كلوبودور

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
نبذة مختصرة.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat praktis	5
E. Kajian Pustaka.....	5
1. Partisipasi politik	5
2. Masyarakat Samin.....	7
3. Pembangunan Desa.....	8
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	10
2. Sumber dan Jenis Data.....	10

3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Analisis Data	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	14
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA.....	14
A. Teori Partisipasi Politik.....	14
1. Konsep Partisipasi Politik.....	14
2. Bentuk-bentuk partisipasi politik.....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik	18
B. Partisipasi dan Pembangunan Desa.....	20
1. Konsep Partisipasi	20
2. Masyarakat Samin	21
3. Pembangunan Desa.....	22
BAB III	24
LANSKAP DESA KLOPODUWUR DAN MASYARAKAT SAMIN	24
A. Gambaran Umum Desa Klopoduwur.....	24
1. Kondisi Geografis.....	24
2. Kondisi Topografis	24
3. Kondisi Demografis.....	24
B. Gambaran umum masyarakat Samin Desa Klopoduwur, Banjarejo, Blora	25
1. Masyarakat Samin	25
2. Ajaran masyarakat Samin	27
3. Tradisi masyarakat Samin.....	28
BAB IV	33
PENGUSULAN PROGRAM OLEH MASYARAKAT SAMIN DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA KLOPODUWUR, BLORA	33
A. Musyawarah Dusun.....	33
1. Pelaksanaan.....	33
2. Program yang di usulkan.....	36
B. Musyawarah Desa	38

1. Pelaksanaan.....	38
2. Program yang diusulkan.....	40
BAB V.....	42
MASYARAKAT SAMIN MEMPERJUANGKAN KEINGINANNYA DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA	42
A. Bentuk partisipasi politik masyarakat Samin secara Verbal.....	42
1. Kegiatan Lobbying.....	42
2. Mencari Koneksi.....	45
B. Bentuk partisipasi politik masyarakat Samin secara nonVerbal.....	46
1. Kegiatan Pemilihan.....	46
2. Kegiatan Organisasi.....	49
BAB VI.....	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Klopoduwur 2021.....	25
Tabel 2 Usulan Prioritas Warga.....	36
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Klopoduwur 2021.....	53
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Klopoduwur 2021.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi merupakan salah satu prinsip dalam negara demokrasi, karena partisipasi merupakan bagian dari membangun legitimasi kekuasaan yang sedang ada (Kriyantono, 2006). Negara demokrasi memberikan masyarakat kewajiban dan hak untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Winarni, 2019). Partisipasi politik adalah keterlibatan warga negara mulai dari level nasional maupun level lokal dalam proses politik (Engka, 2015). Partisipasi politik adalah suatu proses individu maupun kelompok dalam kehidupan politik yang dapat mempengaruhi sebuah kebijakan. Bentuk partisipasi biasanya dengan ikut andil dalam pemilu, mengikuti rapat, melakukan konekting atau lobby kepada atasan atau suatu lembaga. Sedangkan partisipasi menurut Herbert McClosky dalam (Budiardjo, 2007) merupakan keterlibatan masyarakat secara sukarela dengan langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi kebijakan publik.

Proses demokratisasi melibatkan partisipasi masyarakat dari semua kalangan baik itu laki-laki, perempuan, kaya, miskin, kelompok mayoritas maupun minoritas, beragama Islam, Kristen, Yahudi atau yang lain dilibatkan dalam proses politik mulai dari tingkat nasional sampai tingkat desa (Prawitno, 2011). Desa dalam konteks pembangunan yaitu sebagai miniatur negara, keterlibatan warga sangat penting agar arah pembangunan tidak melenceng dari preferensi publik. Regulasi yang mengatur tentang desa yaitu UU No 6 tahun 2014 tentang Desa. Dalam UU No 6 tahun 2014 mengamanatkan bahwa praktik demokrasi harus di mulai pada level desa. Karena jika ditinjau dari UU No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang definisi desa menerangkan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat. Dengan kata lain, desa merupakan sebuah kelompok masyarakat yang dapat melaksanakan kegiatan demokrasi yang sah secara hukum dan menyelenggarakan tatanan pemerintahan desa dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan yang ada di Indonesia, dan desa menempati tingkatan paling dasar dalam sistem pemerintahan di NKRI.

Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mengakomodir preferensi politik mereka di dalam pembangunan desa. Merujuk pada UU No 6 tahun 2014 pembangunan desa merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan SDA dan SDM yang dimiliki oleh desa. Menurut Rostow dalam (Digdowiseiso, 2019), pembangunan merupakan sebuah perubahan yang bergerak lurus seperti adanya perubahan masyarakat yang terbelakang menuju masyarakat maju yang didukung oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Proses pembangunan sangat

membutuhkan partisipasi masyarakat karena dapat menentukan arah program pembangunan yang akan dilaksanakan berdasarkan kepentingan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh kemampuan pemerintah dan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah bentuk keikutsertaan masyarakat dalam mengambil bagian dari suatu kelompok (Makhmudi, 2018).

Penulis akan membahas tentang partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan desa. Dalam beberapa wilayah di Indonesia salah satunya terdapat wilayah Desa Klopoduwur di Kabupaten Blora yang terdapat masyarakat adat yaitu masyarakat Samin (Nisak, 2021). Masyarakat Samin dahulunya dikenal sebagai masyarakat yang apatis pada kehidupan publik, apatis pada proses-proses politik dalam pembangunan. Masyarakat Samin mempunyai sebuah ajaran yang berkaitan dengan adat dan tradisi dalam kehidupannya (Mumfangati, 2004). Ajaran pada masyarakat Samin disebut dengan ajaran sedulur sikep yang dikembangkan oleh sesepuh Samin yaitu Samin Surosentiko. Ajaran sedulur sikep mempunyai ciri khas seperti bersikap pasif, selalu mengedepankan kejujuran, tidak terikat dengan pekerjaan atau aturan yang mendominasi masyarakat Samin dan tidak berlaku sombong kepada siapapun.

Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Samin tidak terlepas dengan ajarannya. Sampai saat ini masyarakat Samin ada yang mengakui bahwa dirinya anti dalam kegiatan yang ada kaitannya dengan politik seperti kegiatan dalam pengambilan keputusan (Nisak, 2021). Alasan yang melatarbelakangi masyarakat Samin yaitu dengan menganggap setiap kebijakan yang dibuat pemerintah tidak mengganggu kehidupan adat dan tradisi mereka dan orang lain maka kebijakan tersebut dianggap baik, untuk itu mereka lebih memilih diam. Namun pandangan pesimis tersebut, saat ini dominan hanya ada pada tokoh masyarakat Samin, yang tinggal di Desa Klopoduwur. Sedangkan masyarakat Samin pada umumnya mulai terbuka terhadap kehidupan politik. Masyarakat Samin yang sekarang mau melibatkan diri untuk berpartisipasi politik maupun pembangunan di desanya (Nisak, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan sejumlah informan bahwa masyarakat Samin mulai terlibat dalam perumusan kebijakan, pelaksanaan, tanggung jawab sampai dengan pemanfaatan pembangunan. Dalam perumusan kebijakan masyarakat Samin ikut dalam menyumbangkan ide, gagasan, saran serta kritikan dalam proses pembangunan yaitu melalui Musrenbangdes. Tidak hanya demikian masyarakat Samin juga ikut melaksanakan kebijakan pemerintah desa mengenai pembangunan fisik maupun non fisik. Pembangunan fisik dengan melakukan gotong royong pembuatan drainase, irigasi, jalan desa, pembangunan sumber air, pembangunan embung di Desa Klopoduwur dan lain sebagainya. Sedangkan pembangunan non fisiknya seperti mengikuti adanya pelatihan UMKM, penyuluhan kesehatan, penyuluhan pendidikan,

penyuluhan pertanian, pelatihan pembuatan batik khas Blora atau yang lain sebagainya (observasi, 12 november 2021).

Semua kegiatan masyarakat Samin tidak ada yang merugikan pihak lain termasuk pemerintah desa karena ajaran sedulur sikep menjelaskan bahwa mereka tidak boleh membuat orang lain tersakiti dengan perbuatannya. Masyarakat Samin sangat menjunjung tinggi sifat menghormati antar sesama. Dengan berkembangnya zaman, masyarakat Samin mengikuti perubahan gaya hidup tradisional menjadi modernisasi sehingga menjadikan sikapnya terbuka terhadap politik saat ini dan mau melibatkan diri dalam pemerintahan desa, terutama dalam hal pembangunan desa (Fauzia, 2019).

Studi tentang masyarakat Samin dalam pembangunan sebenarnya bukan hal baru. Ada sejumlah sarjana yang sudah mengkaji diantaranya adalah studi Kuncoro (Kuncoro, 2018) di Bojonegoro yang memfokuskan partisipasi kepada Pilkada 2018 menemukan bahwa masyarakat Samin itu memiliki sifat yang apatis, namun sekarang masyarakat Samin sudah mulai terbuka terhadap pemerintahan desa. Studi lain dilakukan oleh Sa'dunna'im (Sa'dunna'im, 2014) di Bojonegoro menjelaskan bahwa masyarakat Samin mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan yang dahulunya tidak mau menjalankan peraturan pemerintah tetapi di era sekarang masyarakat Samin sudah menunjukkan partisipasinya kepada pemerintah. Partisipasi politik pada penelitian yang dilakukan difokuskan pada partisipasi pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2014. Selanjutnya terdapat studi yang dilakukan oleh Dista Risanti (Risanti, 2015) di Desa Klopoduwur yang membahas masyarakat Samin dalam pembangunan. Studi ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat Samin dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Partisipasi masyarakat Samin tergolong rendah yang disebabkan dari sikap masyarakat Samin yang apatis dan sikap pemerintah yang melakukan diskriminasi. Masyarakat Samin beranggapan bahwa jika mengikuti suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemerintah desa tidak akan menguntungkan untuk kehidupan masyarakat Samin, jadi mereka lebih memilih untuk bekerja di sawah, menggembala ternaknya yang sudah nyata hasil akan diperoleh masyarakat Samin. Faktor lain terdapat diskriminasi pemerintah desa yang lebih memprioritaskan masyarakat nonSamin.

Beberapa studi diatas hanya fokus pada persoalan partisipasi masyarakat pada pemilu, dan dalam konteks pembangunan studi diatas hanya fokus pada keterlibatan masyarakat Samin pada program PNPM. Namun belum banyak penelitian yang memberikan fokus kajian mengapa dalam beberapa tahun terakhir banyak melibatkan diri dalam politik dan pembangunan desa baik fisik maupun non fisik. Untuk itu, melalui studi ini penulis hendak mengkaji bagaimana masyarakat Samin menyampaikan preferensi politiknya dalam proses pembangunan di desa. Selain itu, studi ini juga mengkaji kondisi-kondisi yang menjadi faktor mengapa masyarakat Samin mau terlibat

dalam proses pembangunan di desa. Kajian ini akan dilakukan di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Pilihan studi di Desa Klopoduwur ini dilandasi oleh argumen berikut yaitu dalam konteks sosial masyarakat Samin di desa ini masih menganut ajaran-ajaran tradisional leluhur mereka. Namun di sisi lain mereka juga sudah membuka diri pada modernisasi dan mau melibatkan diri pada proses-proses politik dan pembangunan desa.

Kajian ini penting dilakukan karena beberapa alasan diantaranya, pertama kajian ini memberikan sumbangsih pengetahuan terkait dengan bagaimana keberadaan UU Desa terkait praktek demokratisasi dengan memberikan ruang kelompok adat seperti masyarakat Samin untuk melibatkan diri dalam proses pembangunan desa. Ini menjadi pengetahuan penting untuk memahami dinamika demokrasi di level desa. Kedua, untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan sikap masyarakat Samin sebagai masyarakat tradisional yang ada di Indonesia. Ini memberikan pemahaman terkait cara pandang yang berbeda dari komunitas adat yang dahulunya tertinggal sekarang mengalami perubahan yang lebih inklusif. Melalui latar belakang di atas penelitian ini diberi judul “Partisipasi Politik Masyarakat Samin dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program yang di usulkan masyarakat Samin terkait pembangunan desa di Klopoduwur?
2. Bagaimana masyarakat Samin menyampaikan dan memperjuangkan usulannya dalam proses pembangunan desa di Klopoduwur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Studi partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan Desa Klopoduwur, Banjarejo, Blora mempunyai tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui program yang di inginkan masyarakat Samin terkait pembangunan desa di Klopoduwur?
2. Untuk mengetahui masyarakat Samin dalam menyampaikan dan memperjuangkan keinginannya dalam proses pembangunan desa di Klopoduwur?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Hasil dari penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan penelitian sebelumnya yang sudah ada mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pembangunan.
 - b. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai demokrasi desa terkait dengan partisipasi politik masyarakat Samin dalam pembangunan di Desa Klopoduwur
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai demokrasi desa yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat Samin dalam pembangunan.
 - b. Menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat menganalisis lebih lanjut mengenai partisipasi politik masyarakat Samin dalam pembangunan.

E. Kajian Pustaka

Studi tentang partisipasi politik dalam pembangunan bukan merupakan studi yang baru, karena telah banyak para sarjana lain yang mengkaji tentang partisipasi politik dalam pembangunan khususnya di lingkup desa. Diantara studi itu dapat dikelompokkan menjadi tiga tema kelompok.

1. Partisipasi politik

Kajian ini membahas mengenai partisipasi politik masyarakat. Partisipasi politik masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan, karena pembangunan yang akan dilakukan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Masyarakat juga mempunyai hak demokrasi untuk dilibatkan dalam pembuatan keputusan utamanya dalam keputusan pembangunan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat bisa berupa fisik maupun nonfisik. Studi ini dilakukan oleh Riskayanti (2021), Heman (2019), Akbar (2018) dan Ngongo (2017). Studi yang dilakukan Riskayanti (2021) di Desa Romanglasa, Kecamatan Bontonombo, Kabupaten Gowa membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur, yang melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat berupa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam RPJMDes, RKPDes, musrenbangdes. Partisipasi dalam bentuk kerja sama dan gotong royong, dan partisipasi berupa

menyumbangkan dana atau berupa hasil iuran oleh masyarakat Desa Romanglasa. Masyarakat masih sangat minim dalam berpartisipasi dan adanya hambatan yang terjadi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur di Desa Romalangsa.

Studi lain yang dilakukan oleh Herman (2019) di Desa Ulidang, Kecamatan Tamerodo, Kabupaten Majene tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Hasil dari studi ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat kurang aktif dalam menghadiri pertemuan rapat dengan pemerintah desa. Tetapi dalam pemberian informasi atau bantuan pemikiran yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam proses perencanaan pembangunan masyarakat sudah cukup aktif.

Studi selanjutnya dilakukan oleh Akbar (2018) di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Hasil dari studi ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Terdapat tiga faktor yaitu faktor kepemimpinan, faktor komunikasi dan faktor pendidikan. Faktor kepemimpinan ini berkaitan dengan kepala desa yang selalu melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan. Pemerintah desa dalam menetapkan program-program pembangunan selalu memperhatikan aspirasi masyarakatnya. Faktor komunikasi dilakukan oleh pemerintah desa bersama BPD dengan masyarakat mengenai perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan. Sedangkan faktor pendidikan berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang kurang paham dengan perencanaan pembangunan di desanya.

Studi lain dilakukan oleh Ngongo (2017) di Desa Gunungsari tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat di desa dalam pembangunan sudah berjalan dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung partisipasi masyarakat berasal dari kerja sama pemerintah desa dengan masyarakat. Pemerintah desa sangat memperhatikan aspirasi masyarakatnya mengenai pembangunan. Sedangkan faktor penghambat salah satunya terdapat kurangnya sumber daya manusia di Desa Gunungsari yang paham akan pembangunan. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya pendidikan masyarakat Desa Gunungsari.

2. Masyarakat Samin

Kajian mengenai masyarakat Samin yang telah dikaji oleh Nurhayati (2011), Asrifah (2007), dan Na'im (2017). Dari ketiga studi ini melihat secara umum bahwa masyarakat Samin dalam berpartisipasi masih memegang teguh ajarannya. Ajaran yang selalu mengutamakan kejujuran dan sikap saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan. Ajaran ini di gunakan masyarakat Samin dalam hidup bersosial di desanya. Partisipasi yang dilakukan masyarakat Samin dengan menggunakan haknya dalam pemilu dan ikut berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan di lingkup desa.

Studi Nurhayati (2011) membahas mengenai partisipasi politik masyarakat sedulur sikep Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini membahas tentang partisipasi politik sedulur sikep. Masyarakat sedulur sikep tidak mau terlibat persoalan yang berkaitan dengan politik. Namun setidaknya masyarakat ikut serta dalam pemilu. Pendidikan politik juga diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakatnya untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat mengenai pemilu. Pemerintah Desa Karangrowo tidak membedakan masyarakat sedulur sikep dan non sedulur sikep. Hal tersebut menjadi alasan sedulur sikep percaya dengan kinerja pemerintah desa. Setiap dilaksanakannya musyawarah untuk mufakat jika ada perbedaan pendapat diantaranya, sedulur sikep menganggap hal tersebut wajar. Sedulur sikep selalu menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.

Studi selanjutnya oleh Asrifah (2007) di Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah. Dalam studi ini membahas tentang partisipasi masyarakat Samin dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Studi ini menjelaskan partisipasi masyarakat Samin dengan pendekatan kualitatif. Partisipasi masyarakat Samin dianalisis dalam berbagai bidang, diantaranya terdapat bidang pemerintahan, bidang lingkungan, bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang kebudayaan dan bidang perekonomian. Di bidang pemerintahan masyarakat Samin sangat menghargai peraturan dari pemerintah desa. Contohnya taat dalam membayar pajak, meskipun hal tersebut masih dikaitkan dengan kebudayaan Samin yang berasal dari Jawa kuno dimana mereka membayar pajak tidak diistilahkan sebagai membayar pajak namun sebagai iuran hasil panen bumi. Bidang lingkungan masyarakat Samin menjaga kekayaan alamnya. Bidang keagamaan masyarakat Samin sangat menghargai perbedaan agama diantara mereka. Bidang pendidikan sangat mempengaruhi pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat Samin secara langsung maupun tidak langsung. Bidang kebudayaan berkaitan dengan tata cara perkawinan masyarakat Samin yang berbeda dengan

masyarakat umumnya. Bidang perekonomian berkaitan dengan pekerjaan masyarakat Samin yang mayoritas sebagai petani.

Kemudian terdapat studi selanjutnya oleh Nadrotun Na'im (2017) di Dusun Jepang Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini membahas mengenai partisipasi masyarakat Samin yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam menggali data adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori partisipasi politik oleh Huntington dan Nelson. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Samin tidak keseluruhan berpartisipasi dalam kebijakan publik. Namun dalam pemilihan umum masyarakat tetap menggunakan haknya dalam memilih pemimpin. Dalam membuat kebijakan umum di desa masyarakat Samin juga ikut berpartisipasi utamanya dalam membahas pembangunan desa. Masyarakat Samin tetap menghargai perbedaan pendapat dan tidak pernah menggunakan kekerasan.

3. Pembangunan Desa

Kajian mengenai pembangunan desa telah dikaji oleh Nasrul (2013), Ariadi (2019), dan Ginting (2020). Secara umum penelitian yang dilakukan oleh para sarjana ini membahas tentang pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan tujuan mensejahterakan masyarakatnya baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Dalam proses pembangunan desa melibatkan partisipasi masyarakat, mulai tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. Studi yang dilakukan oleh Nasrul (2013) membahas tentang peran kelembagaan lokal adat dalam pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya campur tangan pemerintah terkait pembangunan menyebabkan pembangunan oleh kelembagaan lokal seperti pemerintah desa ini menjadi terbatas tetapi secara fisik tetap terlibat secara langsung dalam pembangunan. Kelembagaan lokal masih tetap berperan aktif terutama pada tahap perencanaan dan koordinasi terkait pembangunan. Karena peran kelembagaan adat lokal akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan yang akan mendatang.

Studi selanjutnya oleh Ariadi (2019) yang membahas tentang perencanaan pembangunan desa. Dalam penelitian ini menjelaskan proses perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan musrenbangdes (musyawarah perencanaan pembangunan desa) yang dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat diantaranya melibatkan BPD. RPJM (rencana pembangunan jangka menengah desa) dilakukan untuk merancang pembangunan desa selama lima tahun yang akan mendatang. Dalam RPJM ini terdapat beberapa strategi dan arah kebijakan pemerintah desa yang difokuskan pada pembangunan desa, kemudian

terdapat arah keuangan desa yang nantinya akan menunjang pembangunan desa dan juga terdapat beberapa program prioritas kewilayahan. RPJM ini sebagai panduan bagi pemerintah desa dalam pengelolaan potensi desa yang dijabarkan dalam RKP (Rencana Kerja Pembangunan Desa) dan APBDesa (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). Keduanya ini merupakan hasil dari Musrenbangdes yang dilakukan tahunan.

Studi selanjutnya oleh Ginting (2018) tentang politik pembangunan desa dengan studi kasus pembangunan di Desa Seberaya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Penelitian ini menjelaskan mengenai pembangunan desa beserta tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk mewujudkannya. Tujuan dari pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah desa bersama jajarannya telah merancang pembangunan ini secara transparansi kepada masyarakat yaitu dengan mengajak berpartisipasi dalam pembangunan mulai tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. Terdapat tiga hal yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya ada peran pemerintah dalam pembangunan di desa, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan juga alokasi dana desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang kemudian dalam memecahkan masalahnya menggunakan metode deskriptif sehingga bisa menggambarkan fakta-fakta yang terjadi yang kemudian di analisis menggunakan teori pengklasifikasian desa oleh Soewigyo dan juga teori perencanaan pembangunan desa yang diungkapkan oleh Cohen dan Uphoff. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan metode wawancara beserta observasi dalam menganalisis data di lapangan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti ingin menguatkan pada penelitian kelompok ketiga mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pembangunan desa yang berbentuk pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik. Perbedaan antara kelompok ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada subyek dan obyeknya. Bahwa kelompok ketiga dilakukan pada desa dan masyarakat pada umumnya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada masyarakat Samin yang mempunyai budaya tertentu yang menarik untuk diteliti. Penelitian yang akan peneliti dilakukan mengenai partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan Desa Klopoduwur Blora.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dalam mengumpulkan data. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian dengan cara datang langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung dalam suatu permasalahan sosial. Jenis penelitian ini harus mempelajari tentang latar belakang keadaan yang akan diteliti dan harus melakukan interaksi kepada individu ataupun kelompok dalam lokasi penelitian untuk mendapatkan data (Husaini, 2006). Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Kemudian data dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan melihat keadaan dan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis masalah sosial yang bersumber dari individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif harus melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data dari partisipan, dan juga menganalisis data beserta menafsirkan data (Creswell, 2015).

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015) studi kasus merupakan pendekatan penelitian dengan cara meneliti kehidupan nyata dengan cara mengumpulkan data yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus serta tema kasus. Pendekatan studi kasus juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan data dari pihak yang bersangkutan dalam suatu wilayah tertentu. Pendekatan ini memusatkan diri peneliti secara intensif pada suatu obyek untuk memahami suatu kasus. Pendekatan studi kasus di definisikan sebagai pendekatan untuk memahami makna dalam peristiwa yang akan diteliti dengan proses melalui pemahaman dari individu, kelompok atau permasalahan sosial yang ada dalam obyek tersebut (Emzir, 2012). Pendekatan studi kasus ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh data di Desa Klopoduwur mengenai partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan di desa Klopoduwur Blora.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari wawancara langsung dengan narasumber. Data primer juga dapat diartikan sebagai data mentah yang didapat secara langsung yang kemudian diolah menjadi informasi yang mempunyai makna (Kriyantono, 2006). Bentuk dari data primer antara lain: (1) Catatan hasil wawancara, (2) Hasil observasi lapangan, (3) Dokumen yang berkaitan dengan data utama penelitian seperti notulensi rapat, foto kegiatan dan lain-lain. Data primer dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Klopoduwur, Blora untuk menggali data.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain/ data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder ini bisa menguatkan data primer yang didapatkan dari buku-buku, jurnal penelitian, artikel, skripsi, thesis, dan sumber internet yang dapat membantu penulisan penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan (Kriyantono, 2006).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui beberapa metode penelitian untuk membantu menjawab rumusan masalah yang diajukan. Beberapa tekniknya diantaranya, sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Wawancara adalah sebuah teknik dalam mencari sebuah data dengan melakukan pertemuan langsung kemudian saling menanyakan informasi hingga menjadi makna (Sugiyono, 2016). Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait data penelitian yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dengan maksimal. Jawaban dari narasumber bisa di rekam atau dicatat untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data tersebut. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat Samin, warga Samin, kepala desa, perangkat desa, kepala dusun, Kader PKK, ketua RT Desa Klopoduwur, Blora.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan terhadap perilaku individu-individu di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat (Creswell, 2015). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah dan dianalisis menjadi data penelitian. Dalam konteks riset ini yang akan dilakukan oleh penulis adalah masyarakat Samin. Penulis melakukan observasi terkait dengan partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan dan preferensi politik masyarakat Samin yang disampaikan dalam proses pembangunan, baik pembangunan fisik maupun nonfisik yang ada di Desa Klopoduwur. Dengan teknik seperti ini peneliti akan lebih mudah dalam mengolah data guna mendapatkan data yang sedekat mungkin dengan realita yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan untuk mengenai kejadian yang sudah terjadi. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dokumen yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi ini berbentuk gambar,

tulisan, karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam menganalisis data penelitian ini berupa daftar usulan warga dalam musdus dan musdes, RPJMDesa, RKPDesa, dan juga APBDesa Klopoduwur khususnya tahun 2021. Dokumen ini sangat membantu dalam mengolah data dan menjadi pendukung dan pembanding untuk menafsirkan sebuah data dari teknik wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara peneliti dalam mengelola data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan. Data yang terkumpul bisa berupa teks, gambar, video yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam analisis data peneliti menyiapkan data sebelumnya agar mudah dipahami (Creswell, 2015). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berkaitan dengan memilah data, memfokuskan penelitian dan menyederhanakan data serta abstraksi dan transformasi data yang muncul di lapangan terkait dengan partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan di Desa Klopoduwur.

Penyajian data adalah teknik analisis setelah reduksi data dilakukan. Penyajian data berkaitan dengan penyusunan data dalam bentuk naratif-deskriptif, bagan, matrik, jaringan, table atau sebagainya sehingga dapat memudahkan peneliti memasukkan datadata yang relevan kedalam bab-bab pembahasan. Selanjutnya tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah semua tahap dilalui. Penarikan kesimpulan mencakup inti dari pembahasan penelitian yang diteliti sebelumnya guna mendapatkan kesimpulan yang kokoh dari keseluruhan data yang telah di reduksi dan disistematikan.

Analisis data lebih memfokuskan pada wawancara mendalam kepada perwakilan tokoh masyarakat suku Samin terkait partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan dan terkait dengan preferensi politik yang diusung oleh masyarakat Samin. Kemudian dianalisis dengan teori partisipasi menurut Samuel Huntington dan Joan Nelson. Penelitian ini disesuaikan dengan realita yang ada di lapangan. Selanjutnya mengkonfirmasi sesuai teori partisipasi politik untuk mendapatkan hasil penelitian yang kuat dan dapat dipercaya baik dari segi akademik maupun empirik.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metode penelitian. Pada manfaat penelitian, terdapat dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun pada metode penelitian ini dijelaskan terkait dengan jenis dan pendekatan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan, serta teknik analisis data.

BAB II Teori partisipasi politik. Dengan teori ini peneliti akan lebih mudah menganalisis permasalahan yang ada terkait partisipasi masyarakat suku Samin dalam pembangunan. Dalam menganalisis menggunakan teori partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson.

BAB III Lanskap Desa Klopoduwur dan Gambaran umum Masyarakat Samin Desa Klopoduwur, Kec. Banjarejo, Kab. Blora. Lanskap ini mengenai kondisi geografis dan demografis, struktur sosial ekonomi, struktur sosial politik. Gambaran mengenai masyarakat Samin dijelaskan tentang sejarahnya dan juga ajaran masyarakat Samin Desa Klopoduwur Blora.

BAB IV Program yang di inginkan masyarakat Samin terkait pembangunan desa di Klopoduwur. Peneliti akan memaparkan terkait program yang di usulkan baik itu program pembangunan fisik maupun program pembangunan non fisik. Data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara kepada informan yang berkaitan.

BAB V Masyarakat Samin dalam menyampaikan keinginannya dan memperjuangkan dalam proses pembangunan desa di Klopoduwur. Peneliti akan memaparkan alasan memperjuangkan keinginannya untuk segera di realisasikan oleh pemerintah desa. Peneliti dalam memaparkan penyampaian masyarakat Samin dianalisis menggunakan teori partisipasi politik Huntington dan Nelson.

BAB VI Penutup. Dalam penutup ini disajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran yang akan di sampaikan.

BAB II

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA

Bagian ini menjelaskan mengenai teori partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson (1990) yang digunakan peneliti dalam menganalisa partisipasi politik masyarakat Samin dalam pembangunan desa di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.

A. Teori Partisipasi Politik

1. Konsep Partisipasi Politik

Partisipasi politik secara harfiah diartikan sebagai keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu kepada keikutsertaan warga negara dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan atau keterlibatan warga negara dalam proses politik tidaklah berarti sebuah pernyataan mendukung sebuah keputusan atau kebijakan yang sudah diatur oleh pemimpinnya, namun jika hal ini terjadi maka diartikan sebagai mobilisasi politik. Partisipasi merupakan keikutsertaan individu atau kelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai warga negara secara sukarela dalam segala tahapan yang berkaitan dengan pembuatan keputusan oleh pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, merasakan manfaatnya hingga sampai ke evaluasi. Partisipasi politik merupakan sebuah kegiatan warga negara atau private citizen yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah (Huntington & Nelson, 1990). Partisipasi politik mencakup beberapa pengertian diantaranya:

Pertama, partisipasi politik berkaitan dengan suatu kegiatan masyarakat bukan tentang sikap-sikap yang dimiliki masyarakat. Partisipasi politik juga harus mencakup beberapa orientasi warga negara terhadap politik, dan juga perilaku warga yang dilakukan secara nyata. Partisipasi politik berkaitan dengan berbagai sikap dan perasaan yang berkaitan dengan bentuk tindakan politik. Dengan demikian partisipasi politik mencakup kegiatan politik yang obyektif dan sikap-sikap politik yang subyektif sebagai sebuah variabel yang terpisah (Huntington & Nelson, 1990).

Kedua, partisipasi politik berkaitan dengan kegiatan politik warga preman atau dilakukan secara perorangan. Warga preman dimaknai sebagai warga yang profesional di bidang politik. Seseorang yang profesional dalam bidang politik adalah orang yang pekerjaan utamanya adalah berpolitik dalam pemerintahan. Konsep partisipasi politik tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pejabat pemerintah, pejabat partai politik, calon-calon politik dan lobby profesional yang bertindak dalam peranan ini. Kegiatan politik oleh warga profesional itu terputus-putus, hanya sebagai sambilan dan sebagai pekerjaan sewaktu-waktu dan sifatnya sekunder di bandingkan dengan peranan sosial dibidang lainnya. Jumlah, sikap-sikap, dan perilaku kaum profesional politik dan juga

kaum elit politik dalam sistem politik seringkali mempunyai pengaruh dalam sebuah sistem dan lingkungan politiknya (Huntington & Nelson, 1990) .

Ketiga, partisipasi politik berkaitan dengan kegiatan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Kegiatan ini difokuskan kepada pejabat pemerintah yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dan melakukan pengalokasian nilai-nilai otoritatif di dalam masyarakat. Pengalokasian ini sebagian besar untuk sumber-sumber daya diantara golongan masyarakat dan dapat dilakukan tanpa adanya campur tangan oleh pemerintah. Dengan demikian, maka besarnya partisipasi politik di dalam suatu masyarakat, sampai saat ini tergantung pada lingkup kegiatan pemerintah dalam masyarakat tersebut (Huntington & Nelson, 1990).

Keempat, partisipasi politik berkaitan dengan mempengaruhi pemerintah, tidak peduli efek terkait kegiatan yang dilakukan. Pada hakikatnya partisipasi berkaitan dengan kekuatan politik. Dalam hal ini seorang partisipan politik berhasil atau tidak tetap disebut seorang partisipan, yang terpenting usahanya untuk mempengaruhi keputusan oleh pemerintah. Berdasarkan keempat definisi partisipasi politik diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi politik tidak hanya kegiatan yang menacakup pelaku dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, namun juga kegiatan yang oleh orang lain diluar pelaku dalam mempengaruhi pengambilan keputusan juga disebut dengan partisipasi politik (Huntington & Nelson, 1990).

Partisipasi salah satu bagian dalam negara demokrasi. Partisipasi politik di dasari oleh asumsi dari orang yang paling mengerti tentang kebaikan untuk dirinya (Surbakti, 2015). Oleh sebab itu partisipasi politik diartikan sebagai kegiatan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan melibatkan usaha membujuk atau menekan pejabat pemerintah. Partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara secara pribadi yang dapat mempengaruhi pemerintah dalam pembuatan keputusan. Huntington dan Nelson (1990) menjelaskan partisipasi politik bersifat sebagai seorang atau sekelompok yang terorganisir, damai dan terdapat kekerasan serta resmi atau tidak resmi baik itu efektif maupun tidak efektif. Dalam negara demokratis, untuk mengukur tingkat partisipasi dapat dilihat dari masyarakatnya. Apabila masyarakat berpartisipasi politik tanpa ada unsur paksaan dan berpartisipasi atas kehendaknya sendiri dapat dikatakan tingkat partisipasinya tinggi. Sebaliknya jika masyarakat dalam berpartisipasi politik masih ada unsur paksaan seperti suatu keharusan yang di mobilisasi maka dapat dikatakan tingkat partisipasi masyarakat rendah.

Huntington dan Nelson (1990) menjelaskan partisipasi politik bersifat sebagai seseorang atau sekelompok yang terorganisir, damai dan terdapat kekerasan beserta kegiatan resmi atau tidak resmi baik itu efektif atau tidak efektif. Dalam negara demokratis, untuk mengukur tingkat partisipasi politik masyarakat dapat di lihat

masyarakatnya. Apabila masyarakat berpartisipasi politik tanpa ada unsur paksaan dan berpartisipasi atas kehendaknya sendiri dapat dikatakan tingkat partisipasinya tinggi. Sebaliknya jika masyarakat dalam berpartisipasi politik masih ada unsur paksaan seperti suatu keharusan yang di mobilisasi maka dapat dikatakan tingkat partisipasi masyarakat rendah. Partisipasi politik menurut Huntington & Nelson (1990) merupakan ciri khas dari modernisasi politik. Hal ini berkaitan dengan urusan dalam golongan elit kecil seperti masyarakat tradisional dengan politik pemerintah. Petani, pedagang dan tukang merupakan bagian pendukung terbesar tanpa mereka menyadari atau tidaknya tindakan pemerintah dalam mempengaruhi kehidupan mereka. Itulah sebenarnya hakikat dari partisipasi politik.

2. Bentuk-bentuk partisipasi politik

Ada bermacam-macam bentuk dan variasi partisipasi politik yang dikembangkan oleh Samuel P Huntington dan Joan M. Nelson (1990). Dia menjelaskan bahwa partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara secara pribadi yang dapat mempengaruhi pemerintah dalam pembuatan keputusan. Huntington dan Nelson menjelaskan sifat partisipasi politik adalah sebagai individu atau kelompok, terorganisir atau spontan, sporadik, damai atau kekerasan, legal atau ilegal dan efektif atau tidak efektif. Dalam negara demokratis, untuk mengukur tingkat partisipasi dapat dilihat dari masyarakatnya. Apabila masyarakat berpartisipasi politik tanpa ada unsur paksaan dan berpartisipasi atas kehendaknya sendiri dapat dikatakan tingkat partisipasinya tinggi. Sebaliknya jika masyarakat dalam berpartisipasi politik masih ada unsur paksaan seperti suatu keharusan yang di mobilisasi maka dapat dikatakan tingkat partisipasi masyarakat rendah (Huntington & Nelson, 1990). Sehingga perlu adanya sebuah dorongan untuk masyarakat sehingga tingkat partisipasinya mengalami kemajuan. Karena tingkat partisipasi masyarakat mempunyai peran penting terhadap penyelenggaraan pemerintah baik di tingkat desa maupun pusat.

Partisipasi politik berkaitan dengan orang yang menggunakan hak suara, berdemonstrasi dalam mempengaruhi pengambil keputusan pemerintah. Di dalam bukunya Huntington dan Nelson (1990) terdapat dua versi partisipasi politik yaitu partisipasi mobilisasi dan partisipasi otonom. Sejarah adanya dua versi partisipasi ini diawali dengan adanya peristiwa yang terjadi di luar negeri, yaitu Turki Timur tentang presentase pemilih masyarakat pedesaan yang lebih tinggi di dibandingkan dengan masyarakat modern yang ada di provinsi-provinsi di bagian barat. Banyak petani yang melibatkan diri dalam pemilu dengan memberikan hak suaranya dikarenakan ada yang menyuruh berbuat demikian oleh tuan mereka, jika mereka tidak mengikuti tuannya mereka akan diancam dirampas tanah yang dimiliki oleh petani tersebut. Di Amerika, abad 19 terdapat imigran yang menempelkan poster kampanye yang tidak di gerakkan oleh pandangan imigran mengenai calon yang paling baik,

melainkan karena *ward boss* yang telah membantunya untuk memperoleh pekerjaan yang menyuruhnya untuk menampilkan poster-poster tersebut. Di dalam dua peristiwa itu, si pelaku yang langsung tidak bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Akan tetapi karena orang lainlah mereka melakukan hal demikian. Dengan menggunakan paksaan, persuasi atau rangsangan-rangsangan materi dapat memobilisasikan orang lain dalam mengejar sasaran mereka.

Selanjutnya sejarah partisipasi otonom terdapat peristiwa warga negara Soviet yang merasa bangga dengan partai yang ada di negaranya, untuk kemudian mereka berpartisipasi dengan memberikan suara di dalamnya. Dan juga pemilih di Amerika Serikat yang di gerakkan oleh kesadaran diri sendiri untuk melakukan kewajiban memberikan hak suaranya sebagai warga negara dan karena juga loyalitas partisipan. Partisipasi mobilisasi dan partisipasi otonom bukan merupakan kategori-kategori dikotomis. Kedua partisipasi merupakan satu spektrum. Titik dalam spektrum itu memisahkan antara partisipasi yang di mobilisasikan dari partisipasi yang otonom (Huntington & Nelson, 1990).

Bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson (1990) antara lain sebagai berikut: Pertama, kegiatan pemilihan berkaitan dengan kegiatan yang mempunyai pengaruh dalam proses pemilihan. Hal ini tidak hanya mencakup suara saja, tetapi mengenai bagaimana seseorang melakukan proses kegiatan pemilihan tersebut. Ikut dalam pemungutan suara merupakan bentuk partisipasi politik yang meluas di bandingkan dengan bentuk partisipasi lainnya, yang menjadi pembeda karena faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian pemungutan suara misalnya kampanye atau yang lainnya. Dalam kegiatan kampanye terdapat sumbangan- sumbangan dari masyarakat, bekerja dalam proses pemilihan misalnya menjadi peserta atau panitia pemilihan untuk melancarkan proses pemilihan. Menjadi broker politik atau calo untuk mencari dukungan untuk calon kandidat.

Kedua, kegiatan lobbying berkaitan dengan bentuk kegiatan individu maupun kelompok dalam menghubungi pejabat pemerintah dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah tujuan masyarakat dalam berpartisipasi karena pengambilan keputusan yang dilakukan menyangkut sejumlah masyarakat besar jadi lobbying merupakan salah satu bentuk berpartisipasi politik yang benar. Contoh kegiatan lobbying adalah kegiatan yang di tujukan seseorang dalam menimbulkan sebuah dukungan atau oposisi terhadap lembaga legislative maupun keputusan administrasi tertentu (Huntington & Nelson, 1990).

Ketiga, kegiatan organisasi berkaitan dengan partisipasi politik sebagai anggota atau pejabat dalam sebuah organisasi dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Organisasi dapat memusatkan kegiatannya kepada

persoalan khusus untuk mencapai tujuan utama. Individu maupun kelompok yang menjadi anggota organisasi sudah merupakan satu bentuk partisipasi politik. Organisasi yang demikian dapat memusatkan usaha kepentingan kepada kepentingan-kepentingan dan memusatkan persoalan umum yang beraneka ragam. Menjadi anggota organisasi sudah termasuk bentuk partisipasi politik. Keanggotaan yang tidak katif juga dapat dikatakan bentuk partisipasi politik melalui orang lain (Huntington & Nelson, 1990).

Keempat, kegiatan mencari koneksi berkaitan dengan individu kepada pejabat pemerintah dalam mempengaruhi suatu kebijakan untuk memperoleh manfaat bagi perorangan atau segelintir orang saja. Dalam hal ini terdapat pakar Vera, Nie dan Kim dalam bukunya Huntington dan Nelson (1990) bahwa mereka berpendapat *particularized contacting* atau mencari koneksi khusus merupakan satu cara partisipasi politik yang terpisah dan hampir tidak ada kaitannya sama sekali dengan cara yang lainnya.

Keempat bentuk partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson (1990) yaitu kegiatan pemilihan, lobbying, organisasi, mencari koneksi. Adanya penyuapan, intimidasi dan pemalsuan hasil pemilihan sejauh ini dilakukan oleh orang-orang private citizen bukan oleh orang-orang profesional saja. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut merupakan kegiatan partisipasi politik sama seperti memberikan suara, menghadiri rapat umum, menempelkan poster untuk kampanye atau yang lain sebagainya. Kegiatan lobbying misalnya seperti melakukan pemogokan yang tertib, melakukan demonstrasi dan lain sebagainya (Huntington & Nelson, 1990).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik

Kegiatan partisipasi politik yang dilakukan warga negara tentu banyak faktor yang mempengaruhi dan mendorong warga negara untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik. Tidak sedikit terdapat banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, banyak ahli yang mengemukakan mengenai faktor-faktor tersebut, diantaranya terdapat Huntington dan Nelson (1990) yang menyatakan bahwa partisipasi politik dan pembangunan saling berkaitan. Terdapat hipotesa pembangunan yang menyatakan bahwa tingkat pembangunan sosial ekonomi dapat meningkatkan partisipasi politik menjadi lebih tinggi, sehingga mengakibatkan suatu pergeseran dari bentuk partisipasi yang di mobilisasikan ke partisipasi yang otonom. Mengenai pendapat Huntington dan Nelson tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dapat dilihat dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat yang berkaitan juga dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan masyarakat. Makin tinggi tingkat sosial ekonomi maka pelaksanaan partisipasi politik oleh masyarakat juga makin tinggi.

Pada tingkat yang luas, terdapat hubungan antara partisipasi dan pembangunan diantaranya: Pertama, dalam suatu masyarakat tingkat partisipasi politik cenderung bervariasi dengan status sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan

tinggi, berpenghasilan lebih besar dan yang mempunyai status pekerjaan yang lebih tinggi biasanya lebih berpartisipasi politik daripada masyarakat yang berpendidikan rendah, penghasilan di bawah rata-rata dan status pekerjaan yang rendah. Kedua, pembangunan sosial ekonomi melibatkan ketegangan dan tekanan dalam kelompok sosial, kelompok-kelompok baru, kelompok yang sudah mapan, dan kelompok yang lebih rendah yang menggunakan kesempatan dalam memperbaiki kelompok mereka. Hal ini mengakibatkan meningkatnya konflik antar kelas sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok sosial harus memasuki politik (Huntington & Nelson, 1990).

Ketiga, perekonomian yang kompleks menyebabkan bertambahnya organisasi dan meningkatnya orang yang terlibat sehingga meningkatkan pula partisipasi politik. Adanya organisasi perusahaan, kumpulan petani, serikat buruh, organisasi komunitas, organisasi kebudayaan organisasi keagamaan merupakan ciri masyarakat yang sudah maju. Keterlibatan dalam organisasi pada umumnya dapat di hubungkan dengan partisipasi politik. Keempat, pembangunan ekonomi berkaitan dengan fungsi pemerintah yang di pengaruhi oleh nilai-nilai dan ideologi politik yang dominan dengan masyarakat. Masyarakat yang maju dan yang mempunyai pemerintahan yang menganut paham ekonomi liberal seringkali mempunyai perekonomian yang tinggi pula dibandingkan dengan masyarakat agraris yang di pimpin oleh orang-orang sosialis. Semakin tinggi tindakan pemerintah dalam mempengaruhi sebuah kelompok yang ada di dalam masyarakat, maka kelompok-kelompok tersebut makin giat dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah (Huntington & Nelson, 1990).

Kelima, modernisasi ekonomi berlangsung dengan sebuah pembangunan nasional. Negara merupakan tempat untuk modernisasi sosial ekonomi. Bagi perorangan atau sebuah kelompok hubungannya dengan negara sangat penting. Semua warga negara mempunyai kedudukan yang sama dalam suatu negara, semua mempunyai tanggung jawab yang sama sebagai pelaku dalam negara. Dengan demikian maka modernisasi sosial ekonomi mengandung arti sebagai pandangan politik dalam memudahkan untuk berpartisipasi politik (Huntington & Nelson, 1990).

Perubahan yang berkaitan dengan tingkat pembangunan sosial ekonomi dapat mempengaruhi sifat dan tingkat partisipasi politik. Mayoritas masyarakat yang terbelakang pada saat terjadi perubahan sosial ekonomi, maka terdapat juga perubahan partisipasi politik yang semula bersifat arahan berubah menjadi partisipasi politik yang bersifat otonom yang terus berkembang. Begitupun juga dengan masyarakat yang sudah maju/modern dengan banyak perubahan sosial ekonomi tentunya dapat meningkatkan partisipasi politik. Mereka mayoritas sudah bersifat otonom dalam berpartisipasi politik.

B. Partisipasi dan Pembangunan Desa

1. Konsep Partisipasi

Partisipasi salah satu bagian dalam negara demokrasi. Partisipasi di dasari oleh asumsi dari orang yang paling mengerti tentang kebaikan untuk dirinya (Surbakti, 2015). Oleh sebab itu partisipasi politik diartikan sebagai kegiatan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan melibatkan usaha membujuk atau menekan pejabat pemerintah. Partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara secara pribadi yang dapat mempengaruhi pemerintah dalam pembuatan keputusan. David Beetham dalam (Tjin, 2005) yang memahami partisipasi politik sebagai keterlibatan warga negara di dalam proses politik penting yaitu pengambilan keputusan. Partisipasi politik dalam pandangan David Beetham tentang sejauh mana masyarakat dalam negara demokratis memiliki ruang untuk mengakses ruang publik.

Sedangkan menurut Kevin R. Hardwick dalam (Rohaniah, 2017) partisipasi politik merupakan sebuah ide masyarakat dalam melakukan interaksi dengan pemerintah untuk menyampaikan kepentingan agar bisa terwujud kepentingan tersebut. Definisi pemahaman tentang partisipasi politik diatas lebih banyak mengkaji partisipasi di dalam orientasi warga negara terhadap politik. Partisipasi adalah suatu hal yang tidak asing dalam kehidupan masyarakat. Partisipasi di bagi menjadi dua yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung merupakan bentuk keikutsertaan yang dilakukan secara langsung bertatap muka seperti partisipasi masyarakat dalam pembangunan misalnya dengan mengikuti musrenbangdes (musyawarah perencanaan pembangunan desa), ikut andil dalam membantu proses pembangunan dengan fisik, dan lain-lain (Miaz, 2012). Sedangkan partisipasi tidak langsung diartikan sebagai bentuk keikutsertaan secara tidak langsung misalnya partisipasi dalam memberikan bantuan dana dalam pembangunan yang tidak disertai kegiatan fisik. Partisipasi adalah bentuk keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat baik sebagai individu atau kelompok sosial dalam suatu kepentingan tanpa paksaan dari pihak manapun. Partisipasi masyarakat berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam musyawarah, atau dapat disimpulkan bahwa partisipasi mencakup semua interaksi antara masyarakat dengan masyarakat ataupun masyarakat dengan pemerintah.

Menurut Mae Iver, J.L Gillin, dan J.P Gillin dalam (Kurniyati, 2019: 25) mereka berpendapat bahwa masyarakat akan saling berinteraksi satu sama lain dikarenakan adanya suatu kebutuhan sosial yang didalamnya mencangkup nilai, norma, atau prosedur yang diikat dalam kesamaan adat istiadat di lingkungan mereka. Interaksi antar masyarakat bersifat terikat dan berkelanjutan oleh rasa identikasi diantara mereka. Partisipasi secara garis besar berbedabeda di setiap sistem masyarakat. Dalam

masyarakat primitive, partisipasi lebih sulit membedakan dengan kegiatan lain karena adanya sistem politik yang terintegrasi dengan kegiatan masyarakat setiap harinya. Sedangkan dalam masyarakat yang berkembang, partisipasi lebih dibatasi dengan adanya faktor seperti masyarakatnya lebih berkembang segi pendidikannya. Selain itu juga terdapat partisipasi dalam masyarakat totaliter yang didalamnya terdapat partisipasi tanpa dibatasi. Masyarakat berusaha mengontrol keterlibatan dalam setiap proses politik (Rush, 2011).

Pakar yang lain juga menjelaskan definisi partisipasi politik seperti Gabriel Almond menjelaskan bahwa partisipasi politik berkaitan dengan artikulasi preferensi individu maupun kelompok dalam mengontrol sumber daya politik. Gabriel memaknai posisi atau peran dari individu sangat mempengaruhi bentuk partisipasi yang akan dilakukan. Menurut Michael Rush dan Philip Althoff partisipasi politik merupakan sebuah aktivitas politik masyarakat dalam suatu sistem politik (Rohaniah, 2017). Sedangkan Mirriam (dalam Miaz, 2012) berpendapat bahwa partisipasi politik berkaitan dengan pemilu, kampanye, anggota partai atau semua kegiatan politik. Norman H. Nie dan Sidney Verba mendefinisikan partisipasi politik sebagai aktivitas masyarakat bersifat legal yang dapat mempengaruhi pemilihan pemimpin atau tindakan masyarakat itu sendiri dalam (Josep, 2018).

2. Masyarakat Samin

Masyarakat Samin merupakan sekelompok masyarakat adat yang terdapat di Kawasan Blora, Jawa Tengah tepatnya bermukim di Dukuh Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Masyarakat Samin yang ada RT 1 RW 2 dengan jumlah penduduk 5.453 jiwa. Kata Samin berasal dari kata sami yang berarti sama-sama yang dimaknai sebagai orang-orang yang mempunyai derajat sama di mata Tuhan. Masyarakat Samin menyebut dirinya sebagai wong sikep, masyarakat Samin juga mempunyai sebuah ajaran yang di sebut dengan sedulur sikep. Sikep merupakan sebuah ungkapan untuk menjelaskan bahwa setiap makhluk mempunyai keyakinan kepada Sang Pencipta (Djoko, 2021).

Masyarakat Samin adalah masyarakat tradisional yang masih memegang teguh ajaran Samin. Nama Samin diambil dari nama sesepuh mereka yang bernama Samin Surosentiko yang lahir pada tahun 1859 di Desa Plolo, Kediren sebelah utara Randublatung. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Samin mempunyai aturan atau norma yang digunakan untuk hidup bersama. Salah satu norma yang masih melekat hingga saat ini adalah norma kejujuran. Masyarakat Samin mengedepankan kejujuran dalam perkataan dan perbuatan. Selain kejujuran masyarakat Samin juga mengedepankan kebersamaan. Hal ini dapat dilihat jika ada yang berkunjung ke kampung Samin dan terlihat saat penyambutan tamu yang dilakukan oleh masyarakat

Samin. Dalam penyambutan tamu mereka terlihat ramah tamah kepada tamunya dan menyuguhinya beberapa jaminan khas masyarakat Samin (Djoko, 2021).

Samin Surosentiko mulai mengembangkan ajaran di daerah Blora pada tahun 1890 memiliki banyak pengikut. Ajaran masyarakat Samin awalnya dianggap remeh oleh orang lain dan pemerintah Kolonial Belanda dulunya. Dalam ajarannya sesepuh masyarakat Samin berusaha menciptakan masyarakat lainnya yang bersahaja lahir maupun batin, dengan metode penyebarannya yang mudah diterima oleh masyarakat Samin. Dalam penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut masyarakat pada peristiwa-peristiwa penting masyarakat Samin, misalnya pada peristiwa pernikahan Suku Samin. Dalam pernikahan Suku Samin, sedulur sikep berkumpul bersama, kemudian saling berbincang-bincang mengenai adat mereka, khususnya adat yang di percayai membawa kebajikan/ keberuntungan. Kemudian orang-orang berminat untuk mengikuti ajaran mengikuti ajaran sedulur sikep, yang kemudian ajaran tersebut menyebar ke berbagai wilayah Pati, Bojonegoro, Wirosari dan lain-lain. Alasan ajaran masyarakat Samin mudah diterima oleh masyarakat lain karena ajarannya yang sederhana, mengedepankan kerukunan, sikap gotong royong, dan kejujuran (Djoko, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi penyebaran masyarakat Samin di daerah Blora. Yang pertama berkaitan dengan pengembangan ajaran masyarakat Samin yang pertama kali dilakukan oleh sesepuh masyarakat Samin yang berada di Kabupaten Blora yang dilakukan sendiri maupun bersama dengan para pengikutnya. Yang kedua, berkaitan pergerakan masyarakat Samin yang menentang adanya kebijakan Kolonial Belanda dengan cara menolak membayar pajak kepada pemerintah Belanda dan menolak menyerahkan sebagian hasil pertanian kepada pemerintah. Cara ini menyebar ke beberapa wilayah dan semakin berkembang yang kemudian Pemerintah Belanda merasa khawatir adanya masyarakat Samin, oleh karena itu banyak orang Samin yang di tangkap oleh Kolonial Belanda. Mereka yang lolos, menghindarkan diri dari penangkapan pemerintah kolonial. Untuk itu mereka meninggalkan desanya, tinggal sembunyi di pinggir hutan jati atau sungai. Apalagi setelah Samin Surosentiko ditangkap bersama delapan pengikutnya, sampai meninggal di Sawahlunto, Sumatera tahun 1914 (Djoko, 2021).

3. Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan realisasi dari proses perencanaan dalam segala aspek kehidupan, baik dari aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya (Tawai, 2017). Pelaku utama dalam pembangunan yaitu masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian pelaksana pembangunan bukan hanya pemerintah saja namun peran masyarakat sangat di butuhkan untuk keberhasilan pembangunan. Pemerintah dan

masyarakat harus saling bekerja sama untuk kegiatan dengan mencapai perubahan yang lebih baik (Karnita, 2015). Pembangunan juga bisa dilihat dari perspektif kemanusiaan, yaitu sebagai pembebasan dari kemelaratan diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan diri sendiri menjadikan perubahan yang lebih baik untuk masa depan. Pembangunan sebagai usaha pertumbuhan yang di rencanakan secara sadar menuju modernitas. Tujuan dari pembangunan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendukung kegiatan ekonomi produktif dan pelayanan sosial. Sasaran dalam program pembangunan ini tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan masyarakat setempat (Adisasmita, 2011).

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang desa pasal 78 ayat 1, Pembangunan desa merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa serta pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa. Pembangunan desa hakikatnya membutuhkan kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat desa dengan mengedepankan kebersamaan, kegotong royongan, dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan warga sangat penting agar arah pembangunan tidak melenceng dari preferensi masyarakat desa.

Menurut Beratha dalam (Tawai, 2017) pembangunan desa merupakan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di pedesaan. Masyarakat harus mempunyai landasan yang kokoh dalam berkembang atas kemampuannya sendiri. Sedangkan pemerintah hanya bertugas membantu, memantau, memberi pengarahan, bimbingan dan pengendalian yang dapat meningkatkan swadaya masyarakat berdasarkan asas ke gotong royongan di desa. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa merupakan suatu proses perubahan dari semua lapisan masyarakat yang berencana untuk meningkatkan taraf hidup.

Dengan demikian pembangunan desa merupakan upaya-upaya yang dilakukan dengan sadar oleh masyarakat desa maupun pemerintah desa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa. Pembangunan desa memiliki dua aspek diantaranya, pertama, pembangunan fisik. Pembangunan fisik merupakan pembangunan dengan objek utamanya aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) yang ada di desa misalnya pembangunan jalan desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan irigasi, pendidikan dan yang lain sebagainya. Kedua, pembangunan non fisik, pembangunan non fisik merupakan pembangunan dengan objek utamanya adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kemampuan skill misalnya di bidang pendidikan terdapat pelatihan ataupun penyuluhan yang bermanfaat bagi masyarakat, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual dan lain sebagainya. Pembangunan dalam hal ini biasa di sebut dengan pembangunan pemberdayaan masyarakat desa.

BAB III

LANSKAP DESA KLOPODUWUR DAN MASYARAKAT SAMIN

A. Gambaran Umum Desa Klopoduwur

1. Kondisi geografis

Desa Klopoduwur secara geografis terletak di Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Desa ini mempunyai luas wilayah 687, 705 Ha. Desa Klopoduwur termasuk desa yang luas dan memiliki 6 dukuh diantaranya adalah dukuh wotrangkul, dukuh klopoduwur, dukuh sale, dukuh badong, dukuh sumengko, dan dukuh badongkidul. Jarak antara dukuh cukup jauh dan membutuhkan waktu sekitar 10 menit menggunakan kendaraan. Jarak antara dukuh ini di pisahkan oleh sawah dan hutan jati karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Klopoduwur di sebagai petani. Banyak juga hutan jati digunakan untuk membuat papan (kebutuhan rumah) seperti lemari, kursi, meja, kerangka rumah dll dan disana juga banyak meubel, masyarakatnya juga ada yang bekerja sebagai karyawan. Desa klopoduwur memiliki 5 RW dan 29 RT, jarak per RT/RW ini meskipun jauh tidak menjadi hambatan masyarakat untuk saling mengenal. Hal ini terlihat ketika terdapat salah satu warga yang memiliki hajat, dan warga yang lain diundang meskipun beda RT/RW (Sumber: RKP Desa 2021).

2. Kondisi Topografis

Desa Klopoduwur mempunyai batas wilayah yaitu batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan hutan negara, sebelah utara berbatasan dengan Desa Gedongsari, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberagung, sebelah timur berbatasan dengan Kec Blora Kota, jarak antara Desa Klopoduwur dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 9 km, jarak dengan pemerintahan pusat kota sekitar 7 km, sedangkan jarak ibukota provinsi 140 km. Jarak dengan Ibukota Negara Indonesia yaitu Jakarta sekitar 1500 km. Jarak sampai dengan ibu kota Jawa tengah yaitu Semarang sekitar 140 km. Kondisi infrastrukturnya cukup lengkap dan jalan desa sudah sebagian besar di aspal (Sumber: RKP Desa 2021).

3. Kondisi demografis

Segi demografiis, Desa Klopoduwur memiliki jumlah penduduk sekitar 5.453 jiwa. Dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki sekitar 2.684 dan jumlah penduduk perempuan sekitar 2.767. Memiliki jumlah KK 1.688. Jumlah penduduk Desa Klopoduwur berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah penduduk Desa Klopoduwur 2021

Usia (Tahun)	Jumlah
0-9	697
10-19	974
20-29	781
30-39	805
40-49	848
50-59	657
60-69	518
70-75<	263

Sumber: Arsip Desa Klopoduwur 2021

B. Gambaran umum masyarakat Samin Desa Klopoduwur, Banjarejo, Blora

1. Masyarakat Samin

Masyarakat samin merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih terbelakang dan menganut ajaran saminisme. Ajaran ini berasal dari seorang tokoh yang bernama Samin Surosentiko yang lahir pada tahun 1859 di Desa Klopoduwur, Blora. Ajaran ini dahulunya muncul sebagai perlawanan kepada pemerintah kolonial Belanda yang menjajah penduduk pribumi. Perlawanan dari masyarakat Samin tidak secara fisik, akan tetapi berwujud pertentangan dalam segala aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan masyarakat termasuk dalam membayar pajak (Munawaroh dkk, 2015).

Masyarakat Samin mempunyai julukan kepada pengikutnya yang disebut sedulur sikep. Makna dari sikep berarti mempunyai sikap yang baik. Sikep juga diartikan sebagai pengakuan atas hidup yang di ciptakan Allah dan semua kehidupan yang ada merupakan wujud dari kebijaksanaanNya bahwa siapapun makhluk harus bersikap adil dan baik karena sejatinya hidup itu hanya sementara. Sedulur sikep pada zaman Belanda di sebut orang Samin, makna dari Samin sendiri adalah sami-sami dimana mereka mempunyai sikap yang sama- sama. Samin hanya sebuah nama yang mengartikan kepribadian yang membawa ketentraman lahir bathin kepada sesama (Munawaroh dkk, 2015).

Samini yang berarti sami-sami ini merupakan kaidah hidup masyarakat Samin. Samisami yang dimaksud ini sama-sama dalam menjalankan kehidupan. Kebersamaan dalam bermasyarakat menjadi prioritas utama. Sama-sama menjalin kerukunan, saling

menolong, sama-sama menghormati, menghargai dan sama-sama dalam menjaga keadilan. Jadi siapapun yang masuk menjadi pengikut samin maka harus siap dengan ajaran yang dianut oleh masyarakat samin, dan akan di juluki sebagai sedulur sikep. Sesebuah masyarakat yang menyebarkan ajaran ini adalah Mbah Engkrek. Beliau terkenal orang terkaya di Desa Klopoduwur, tetapi terkait asal usul Mbah Engkrek belum terungkap sampai sekarang menurut sumber dari masyarakat Samin (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 13 november 2021).

Mbah Engkrek mempunyai pengikut yang semakin bertambah banyak dengan berkembangnya waktu. Mbah Engkrek menyediakan tempat bagi pengikut yang dari luar kota dan menyediakan lahan untuk bekerja. Fasilitas yang disediakan ini berada di pinggir desa yang sampai sekarang disebut Karangpace. Mbah Engkrek wafat pada tahun 1974 dan dimakamkan di Desa Klopoduwur. Setiap malam jumat dan selasa kliwon makam Mbah Engkrek dikunjungi oleh pengikut samin baik yang dari desa maupun pengikut yang dari luar kota. Makam Mbah Engkrek sangat sederhana tanpa batu nisan dan tidak ada penjagaan khusus untuk makamnya. Hal ini mengartikan semasa hidup Mbah Engkrek selalu bersikap sederhana dan rendah hati kepada siapapun. Makamnya hanya dikelilingi kayu disamping sebagai pelindung saja, dan dimakamkan di samping warga biasa, makam ini sebagai pemakaman umum masyarakat samin di Desa Klopoduwur. Mbah Engkrek mempunyai anak yang bernama Rasiman atau biasa dipanggil Mbah Godek, kemudian Mbah Godek ini mempunyai keturunan yang bernama Lasiban dan Rasi. Keduanya sama-sama mempunyai keturunan diantaranya Lasiban mempunyai anak laki-laki yang bernama Lasio sedangkan Rasi mempunyai dua anak yang bernama Suyoto dan Suntoyo. Keturunan Samin Surosentiko yang masih sampai sekarang dan menjadi sesepuh di Klopoduwur adalah Mbah Lasio. Mbah Lasio ini identik masih mengamalkan ajaran samin yang berhubungan dengan kejawen (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 13 november 2021).

Masyarakat Samin sikapnya sudah mulai terbuka dan membaur dengan siapapun. Mereka tetap mengutamakan sikap jujur, rendah hati dan tidak sombong. Siapapun yang datang ke Klopoduwur untuk mencari informasi mengenai sedulur sikep tidak akan kesulitan. Dari berbagai kalangan baik akademisi maupun non akademisi akan dilayani dan diberikan informasi yang dibutuhkan. Hal ini membuktikan sikap samin mengalami perubahan yang signifikan kepada sesama melihat sikap masyarakat samin yang dulunya samin yang tertutup (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 13 november 2021).

Masyarakat Samin dalam kehidupannya mempunyai paguyuban yang bernama sangkan paraning dumadi. Paguyuban ini didirikan oleh komunitas sedulur sikep atau didirikan oleh keturunan Mbah Engkrek yaitu mbah Lasio, Suyoto dan Suntoyo di pendopo Samin Desa Klopoduwur dengan beberapa tujuan diantaranya:

- a. Menjaga dan melestarikan ajaran jawa yang ada
- b. Mengumpulkan balung terpisah atau mencari informasi mengenai pelaku atau saksi hidup ajaran samin
- c. Mencari informasi mengenai sejarah Mbah Engkrek untuk melengkapi silsilah keturunan masyarakat samin
- d. Membenarkan adanya informasi kurang benar yang disampaikan penjajah mengenai samin
- e. Meluruskan bahwa ajaran samin tidak bertentangan dengan agama

Masyarakat Samin juga mempunyai paguyuban yang anggotanya masyarakat Samin itu sendiri di Desa Klopoduwur, Blora yang bernama paguyuban *Nunggal Roso*. Paguyuban ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar masyarakat Samin. Dan yang kedua bertujuan untuk mengelola bantuan dari luar untuk masyarakat Samin utamanya dalam bidang pembangunan. Sudah banyak pembangunan yang di kelola oleh paguyuban ini misalnya pembangunan jalan, pembangunan irigasi air dan juga pembangunan gapura masyarakat Samin (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 13 november 2021).

2. Ajaran masyarakat Samin

Ajaran masyarakat Samin merupakan ajaran perilaku tentang kehidupan manusia di dunia untuk selalu hidup dengan perilaku baik, gotong-royong, saling membantu satu sama lain. Ajaran Samin merupakan ajaran milik bersama, dikarenakan di dalamnya terdapat prinsip bersama-sama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, sehingga orang yang mengamalkan ajaran ini disebut Samin (Pinanti, 2015).

Ajaran masyarakat Samin tidak jauh dengan pandangan hidup yang dimilikinya, mereka menganggap bahwa harta benda yang dimiliki tidak akan berguna ataupun bermanfaat bagi seseorang kalau tidak membawa kebahagiaan bagi orang lain. Masyarakat Samin mempunyai pandangan hidup bahwa manusia itu harus kaya, kaya dalam pengetahuan dan kaya akan kesabaran. Pandangan hidup masyarakat Samin dikelompokkan menjadi 3 diantaranya: Pertama, Eling merupakan sebuah pengingat dalam bahasa jawa. Pengingat ini diterapkan untuk masyarakat Samin, bahwa hidup sebenarnya harus ingat siapa penciptanya, harus ingat bahwa hidup itu tidak sendirian. Pandangan hidup eling mengajarkan kerukunan kepada sesama masyarakat, bertindak baik dan selalu mengedepankan kejujuran dan tidak merugikan orang lain. Eling atau ingat hidup bisa meningkatkan keimanan terhadap pencipta, karena adanya hidup berarti ada yang menghidupkan (wawancara, Waini, tokoh Samin, 14 november 2021).

Kedua, Ruh merupakan mengerti dalam pandangan masyarakat Samin. Ruh ini sebagai batasan masyarakat Samin dalam bertindak. Karena semua tindakan harus ada batasannya, seperti masyarakat Samin dalam memahami bahwa harta di dunia ini jika tidak milik sendiri dilarang untuk diambil. Pandangan hidup seperti ini mengajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki dan tidak boleh iri dengan kehidupan orang lain termasuk iri dengan harta yang dimiliki orang lain. Ruh ini juga mengajarkan bahwa hidup itu harus memahami atau mengerti kegiatan benar atau salah, jika benar silahkan dilakukan dan jika salah harus di tinggalkan (wawancara, Waini, tokoh Samin, 14 november 2021).

Ketiga, Sabar merupakan pedoman masyarakat Samin dalam menjalankan kehidupan. Sabar mempunyai arti yang luas, sabar dalam berbicara dan sabar dalam bertindak. Bertindak harus berhati-hati dan harus dengan perasaan. Misalnya sabar dengan hasil kerja meskipun hasilnya kurang memuaskan harus tetap sabar. Jangan sampai bertengkar dengan sesama karena hal tersebut tidak diperbolehkan dalam jaran Samin. Menjaga kesabaran akan menuai manfaat untuk kedepannya (wawancara, Waini, tokoh Samin, 14 november 2021).

Masyarakat Samin juga mempunyai norma dalam kehidupan sehari-hari. Norma dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat. Norma dalam masyarakat Samin dibagi menjadi 2 yaitu ponco sesanti dan ponco wewaler. Ponco sesanti berkaitan dengan norma hidup dengan masyarakat, diantaranya adalah seduluran, ora seneng musuhan, ora seneng rewang kang ora sakmestine, ora grenah liyan, lane ling sing kuasa. Kelima norma ini dalam bahasa indonesia diartikan sebagai norma yang harus saling menjaga persaudaraan, tidak boleh bermusuhan dengan orang lain, tidak boleh mencampuri urusan orang lain, tidak boleh memfitnah orang lain, dan harus ingat kepada Yang Maha Kuasa. Sedangkan norma yang kedua yaitu ponco wewaler diantaranya adalah tresno pepadane urip, ora nerak wewalerane negoro, ora nerak sing dudu sakmestine, ora cidro ng janji, lan ora sepoto nyepatani. Makna ponco wewaler dalam bahasa indonesia ini adalah mengerti norma apa saja yang dibutuhkan hidup, tidak mengambil milik pemerintah, tidak melanggar aturan, tidak melanggar janji, dan tidak melakukan sumpah ataupun menyumpah (wawancara, Poso, Ketua paguyuban, 14 november 2021).

3. Tradisi masyarakat Samin

Berdasarkan observasi dan wawancara sejumlah informan menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat Samin di Desa Klopoduwur sangatlah sederhana, dalam kehidupan sehari-hari selalu menjunjung solidaritas kepada sesama, sehingga tidak heran jika masyarakat Samin memiliki sebuah tradisi sendiri seperti kelahiran, kematian, perkawinan dan ritual ruwat raga. Berikut tradisi masyarakat Samin yang ada di Desa Klopoduwur:

Pertama, tradisi kelahiran dalam masyarakat Samin tidak jauh berbeda dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya. Masyarakat Samin menganggap bayi yang akan lahir disebut wong. Kata wong ini tidak merujuk pada sebuah gender, karena wong ini bukan bayi laki-laki maupun bayi perempuan. Ketika wong ini lahir barulah di beri jeneng oleh masyarakat Samin. Jeneng ini di artikan sebagai nama atau doa untuk bayi yang baru lahir. Jeneng di sesuaikan dengan orang tua yang akan memberinya nama, sesuai juga dengan jenis kelamin pada bayi tersebut. Menurut informan ketika bayi baru saja lahir dan terdengar suara tangisannya cenger berarti sang bayi diartikan sudah mempunyai ruh dan jabang bayi mendapatkan tempat ngeger dan siap mengabdikan hidupnya. Tradisi kelahiran pada masyarakat Samin ini terdapat kajatan atau brokohan. Brokohan ini dilakukan jika ibu yang baru saja melahirkan anak dengan tujuan bersyukur kepada sang Pencipta atas lahirnya bayi di dunia. Brokohan dengan sego tumpeng atau nasi dibuat tumpeng dengan bumbu-bumbu sebagai syarat dalam brokohan tersebut. Bumbu dalam masyarakat Samin biasanya disebut dengan adu, adu yang akan dihidangkan harus lengkap sesuai tradisi masyarakat Samin. Kemudian makanannya di letakkan di atas daun pisang atau daun jati yang sudah disiapkan. Setelah itu brokohan dilakukan dengan mengundang ibu-ibu di sekitar rumah jabang bayi yang baru lahir. Dengan tujuan jika ibu-ibu yang melakukan brokohan berarti ibu tersebut telah menjenguk kondisi ibu yang baru saja melahirkan dan jabang bayi dan tidak lupa untuk memberikan doa (observasi, 13 november 2021).

Tradisi kelahiran dalam masyarakat Samin ini sangat mencerminkan kehidupan kesehariannya. Dalam tradisi kelahiran ari-ari dikubur sesuai dengan jenis kelamin dari jabang bayi. Jika jabang bayi kelaminnya laki-laki maka ari-ari akan dikubur oleh bapaknya di dalam rumah dengan tujuan agar kelak jika jabang bayi sudah dewasa bisa membantu keluarga dalam bekerja. Kemudian jika ari-ari dari jabang bayi perempuan di kubur di luar rumah dengan tujuan agar kelak setelah dewasa anak perempuan akan cepat bertemu jodohnya. Hal ini dilakukan dengan kepercayaan masyarakat Samin (observasi, 13 november 2021).

Kedua, Tradisi kematian dalam masyarakat Samin merupakan tradisi yang tidak jauh berbeda dengan tradisi kematian orang biasa. Masyarakat Samin menyebut kematian sebagai salin sandhang. Mereka beranggapan bahwa orang yang meninggal berarti ganti pakaian dan sudah tidak bisa berkomunikasi lagi dengan orang yang masih hidup. Masyarakat Samin dahulunya belum mengenal tata cara mengurus jenazah, sehingga ketika ada orang yang meninggal maka akan dibungkus dengan kain jarik biasa tanpa kafan kemudian dikubur. Tetapi dengan berkembangnya zaman dan masyarakat Samin mulai mengerti agama Islam maka ketika ada orang yang meninggal di serahkan sepenuhnya kepada tokoh masyarakat atau modin. Semua pengurusan jenazah sesuai dengan kaidah agama Islam dilakukan oleh modin sampai prosesi

pemakaman. Kemudian setelah di makamkan ada acara kajatan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, dengan mengundang tetangga sekitar kemudian berkumpul di rumah duka untuk mengaji bersama (observasi, 13 november 2021).

Ketiga, tradisi perkawinan dalam masyarakat Samin merupakan tradisi yang sakral yang pasti dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Tradisi perkawinan diartikan bukan hanya melahirkan keturunan yang akan meneruskan sejarah hidupnya akan tetapi dengan perkawinan akan menegaskan hakikat ketuhanan, hubungan suami istri, rasa sosial dan kekeluargaan dan juga menegaskan rasa tanggung jawab. Maka dari itu perkawinan harus dilandasi rasa kesiapan baik secara rohani maupun jasmani. Dalam tradisi perkawinan ini mempunyai beberapa tahapan diantaranya ada tahapan lamaran, paningset, magang, nyekseni, adang akeh, dan dolakno (observasi, 13 november 2021).

Tahapan yang pertama terdapat lamaran, lamaran ini dilakukan dengan pihak laki-laki melamar pihak perempuan untuk dijadikan istri. Biasanya dari pihak laki-laki datang ke rumah istri dengan membawa orangtua atau kerabat atau yang mewakilinya dalam melamar, kemudian pihak istri dari orang tuapun berhak menerima atau menolak lamaran dengan berbagai pertimbangan. Tahapan yang kedua adanya paningset, tahapan ini dilakukan jika lamaran dari pihak laki-laki diterima. Paningset dilakukan dengan memberi barang sebagai tanda ikatan bahwa pihak perempuan sudah diikat. Barangnya biasanya berupa, pisang satundu, perhiasan atau uang. Tetapi tidak semua masyarakat Samin melakukan tradisi ini, ada sebagian yang meyakini bahwa paningset hanya butuh komitmen saja diantara keduanya tanpa memberikan barang (observasi, 13 november 2021).

Tahapan yang ketiga adalah magang, tahapan ini dilakukan oleh pihak laki-laki dengan keluarga dari pihak perempuan dengan mengabdikan di rumahnya. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan pihak perempuan mengetahui karakter sifat dari pihak laki-laki karena dengan magang bisa mengetahui kesehariannya. Tujuan lain agar terbiasa menjalin hubungan komunikasi, karena perkawinan yang akan dilakukan tidak hanya berkomunikasi antar suami istri namun harus menjaga komunikasi yang baik dengan pihak keluarga. Magang ini dilakukan dengan tempo waktu empat sampai tujuh hari. Pihak laki-laki membantu pekerjaan dan tinggal seataap dengan pihak perempuan. Dengan demikian akan terjalin kecocokan antar sesama sehingga bisa melanjutkan ke tahapan setelah magang. Tahapan magang ini yang membedakan perkawinan masyarakat Samin dengan masyarakat biasa (observasi, 13 november 2021).

Tahapan yang keempat adalah adang gede, tahapan ini dilakukan ketika tahap magang sudah di terima dari keluarga pihak perempuan. Dalam tahapan ini terdapat ijab qobul antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan. Dalam ijab qobul mengucapkan syahadat, yang di saksi oleh wali pengantin dan penghulu serta saksi. Tahapan ini merupakan akhir tahap perkawinan masyarakat Samin yang di hadiri oleh

para tetangga, kerabat, keluarga pihak perempuan maupun keluarga dari pihak laki-laki. Setelah melaksanakan ijab qobul dilanjutkan dengan makan-makan bersama, sesuai dengan nama tahapan ini adalah adang akeh yang mempunyai arti masak besar. Adang akeh ini seperti acara resepsi pernikahan dalam masyarakat biasa. Umumnya dalam acara pernikahan masyarakat yang lain ikut menyumbang dengan memberikan amplop yang berisikan uang, kado atau yang lainnya, tetapi uniknya dalam masyarakat Samin justru tidak menerima hal demikian. Karena mereka mempunyai kesepakatan sesama sedulur sikep tidak menerima sumbangan berupa uang, sumbangan akan di terima jika berupa sembako, baik itu beras, jagung, ketela atau yang lainnya. Alasan masyarakat Samin tidak mau menerima amplop berisi uang karena jika suatu saat masyarakat Samin tidak memiliki uang akan dijadikan alasan untuk tidak hadir dalam acara adang gede tersebut, hal ini akan mengurangi rasa kerukunan antar sesama. Namun demikian dengan berkembangnya zaman, masyarakat Samin mau menerima amplop dari masyarakat biasa, dikarenakan masyarakat Samin juga kerap mendapat undangan dari masyarakat biasa dan menyumbang dengan amplop yang berisi uang (observasi, 13 november 2021).

Kemudian tradisi masyarakat Samin yang *keempat*, Ritual ruwat raga yang merupakan kegiatan masyarakat Samin dengan tujuan membersihkan badan. Kegiatan ini seperti upacara yang dihadiri masyarakat Samin dan ada pemimpinnya. Dalam ritual ruwat raga ini dibagi menjadi dua yaitu ritual ruwat raga dilakukan pada bulan muharram dan ritual ruwat raga khusus dilakukan diluar bulan muharram. Kegiatan ini dilakukan bertepatan dengan weton kelahiran dengan tujuan untuk membersihkan badan dari berbagai penyakit jasmani maupun rohani menurut keyakinan masyarakat Samin (observasi, 13 november 2021).

Upacara ritual ruwat raga merupakan sebuah tradisi yang turun menurun dari sesepuh masyarakat Samin yang masih dilakukan hingga sekarang, meskipun dalam pelaksanaannya tidak banyak masyarakat Samin tetapi tradisi ini masih dijaga hingga sekarang. Dalam pelaksanaannya menggunakan simbol-simbol yang mempunyai makna mendalam setiap simbolnya. Simbol-simbol diantaranya terdapat: sego wuduk, ayam panggang, degan, berbagai macam jenang, gedang, kembang, kain mori, kloso pandang, uang, kunir, kreweng, klambi adat, kuwali. Setiap simbol ini memiliki makna atau nilai-nilai yang berasal dari leluhur ajaran Saminisme. Ajaran yang dianut masyarakat Samin sangatlah berpengaruh terhadap budaya-budaya yang berkembang dalam ajaran Samin. Tradisi ruwat raga ini dilakukan pada malam hari mulai pukul 00:00 hingga selesai. Tidak hanya masyarakat Samin Desa Klopoduwur saja tetapi juga pengikut Samin yang berasal dari luar kota juga ikut hadir dalam tradisi ruwat raga. Mereka beranggapan bahwa setelah ritual ruwat raga ini selesai raga mereka akan bersih dari penyakit sehingga ketika meminta kepada Allah akan dimudahkan untuk

dikabulkan segala khajatnya. Dalam hal ini mereka yakin gusti akan mendengarkan dan mengabulkan doa-doa mereka. Setelah ritual ruwat raga dilakukan doa bersama dalam tempat yang sama (observasi, 13 november 2021).

BAB IV

PENGUSULAN PROGRAM OLEH MASYARAKAT SAMIN DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA KLOPODUWUR, BLORA

Bagian ini akan dijelaskan mengenai pengusulan program oleh masyarakat Samin dalam proses pembangunan desa Klopoduwur, Blora. Dalam bagian ini menjelaskan musyawarah dusun dan musyawarah desa yang dilaksanakan oleh masyarakat desa dan pemerintah desa Klopoduwur yang dilaksanakan tahun 2021. Data didapatkan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi sebagai data pendukung.

A. Musyawarah Dusun

1. Pelaksanaan

Musyawarah Dusun merupakan tahapan awal dalam perencanaan pembangunan desa, dimana hasil dari musyawarah dusun ini dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah desa dalam menentukan kebijakan program pembangunan desa. Musyawarah dusun ini dilakukan perdesun yang ada di sebuah desa, dengan melibatkan masyarakat dusun dan pejabat pemerintah desa. Musyawarah dusun ini dilakukan untuk menyerap aspirasi masyarakat mengenai usulan tentang pembangunan desa. Musyawarah dusun bertujuan untuk menyaring potensi dan juga problematika yang ada di lingkungan dusun, yang mencakup berbagai bidang diantaranya bidang sosial budaya, bidang ekonomi, bidang sarana dan prasarana fisik lingkungan sekitar dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Kemudian aspirasi yang telah di sampaikan akan di rekap oleh ketua musdus untuk kemudian di rekap oleh tim penyusun RPJMDesa dan diajukan ke BPD dan Pemerintah Desa yang kemudian menetapkan usulan prioritas warga yang menjadi bahan masuk dalam pelaksanaan forum Musrenbangdes yang akan dilaksanakan.

Masyarakat Samin cukup antusias dalam pembangunan desa. Pihak pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya mengenai pembangunan desa yang akan mendatang dengan mengadakannya musdus terlebih dahulu. Mekanisme musyawarah tersebut di selenggarakan di rumah Bp. Nyari ketua RT 1 dan dihadiri oleh seluruh masyarakat Samin yang ada di wilayah RT tersebut. Dalam musdus tidak mempermasalahkan perbedaan yang ada, semisal dalam satu RT terdapat masyarakat Samin dan masyarakat biasa juga tetap di laksanakan musdus. Karena masyarakat Samin juga menghargai setiap perbedaan dan selalu mengutamakan sikap saling menghormati antar sesama. Tujuan utama musdus ini untuk menampung aspirasinya masyarakat yang akan di bahas dalam Musrenbangdes selanjutnya. Masyarakat Samin yang ada di RT 1 ini

kompak berkumpul di rumah RT atas kesadaran diri pentingnya ikut berkontribusi dalam pembangunan desa.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Nyari selaku ketua RT 1,

“Sakdurunge ono kempalan ning balaidesa kui dianakno kumpulan ning omah iki. Lha masyarakat ki wenei woro-woro ndisek, yen ono kempalan bahas pembangunan deso. Maleh kui masyarakat yo cukup ngregani terus podo kempalan teng ngriki. Kempalan khusus masyarakat Samin ki di pimpin sesepuhe yoiku Mbah Lasio terus kulo nyambung ngoten mawon. Kulo namung njembatani masyarakat sing gadahi saran kangge pembangunan deso, terus kulo sampekke mawon ngoten” (Wawancara, Nyari, Ketua RT, 28 April 2022).

“Sebelum adanya Musrenbangdes di balaidesa, masyarakat berkumpul di rumah ini. Masyarakat diberi pengumuman kalau akan adanya musdus yang akan membahas pembangunan desa. Setelah itu masyarakat selalu menghargai akan pengumuman sehingga membuat masyarakat hadir di rumah untuk musdus. Musdus di rumah ini khusus RT 1 yang mayoritas adalah masyarakat Samin. Disini saya hanya menyalur aspirasi masyarakat saja untuk saya sampaikan dalam Musrenbangdes” (Wawancara, Nyari, Ketua RT, 28 April 2022).

Penjelasan serupa juga di konfirmasi oleh Mbah Lasio selaku sesepuh Samin,

“Kulo kaleh wong Samin kene yo ngregani woro-worone mbah RT kui, kadang kumpule yo ning omahe kadang-kadang yo ning pendopo kene. Lha mangke nek wis sami kempal kito bahas pembangunan deso. Niku mangke bahas nopo mawon sing dereng di bangun sing perlu di bangun kayata dalam ngarep pendopo iki, di usulke lewat Mbah RT. Jane aku yo diundang tapi wis tak pasrahke Mbah RT ne mawon kersane sing mangkat ning balaideso” (Wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 28 April 2022).

“Saya dan masyarakat Samin lainnya juga menghargai akan adanya pengumuman untuk berkumpul/musdus membahas pembangunan desa. berkumpulnya terkadang di rumah Bp. RT nya terkadang juga berkumpul di pendopo sini. Kemudian nanti kalau masyarakatnya sudah berkumpul kita membahas pembangunan desa. Sebenarnya saya juga diundang tetapi saya mewakilkannya kepada Bp. RT nya saja yang hadir dalam Musrenbangdes” (Wawancara, Lasio, Sesepuh Samin, 28 April 2022).

Pelaksanaan Musdus biasanya dilakukan sebulan sebelumnya atau dua minggu sebelum pelaksanaan musdes. Musdus di Desa Klopoduwur ini dilakukan per RT yang ada di sana, jadi musyawarah RT yang nantinya di ketuai oleh RT di wilayah tersebut. Masyarakat Samin terdapat di RT 1 RW 2 Desa Klopoduwur. Dalam pelaksanaannya bertempat di rumah RT atau di pendopo Samin, berhubung mayoritas masyarakat RT 1 adalah masyarakat Samin. Musdus RT 1 tahun 2021 dilaksanakan sekitar bulan november tahun 2020. Pelaksanaannya dengan tahun sebelumnya karena memang musyawarah dusun harus dilaksanakan sebelum tahun kerja yang akan di musyawarahkan.

Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Kadus Klopoduwur,

“Pelaksanaan musdus kira-kira itu dilakukan bulan november tahun 2020, yang dilakukan di rumah Pak RT terkadang juga di pendopo Samin. Dalam musdus ini masyarakat Samin cukup antusias untuk mengikutinya. Saya selalu berusaha hadir dalam musdus ini karena memang dusun ini wilayah dukuh yang menjadi sudah tanggung jawab. Dari pihak RT 1 pun juga mengundang saya untuk ikut serta dalam musdus, meskipun undangannya hanya berbentuk lisan. Tetapi menurut saya hal tersebut sudah cukup. Untuk siapa yang memimpin itu bukan wewenang saya, saya serahkan sepenuhnya kepada Bapak RT” (wawancara, Yusron, Kadus Klopoduwur, 29 April 2022).

Hal tersebut di konfirmasi oleh Bapak RT,

“Nggih ngriki nek wonten musdus ngundang Pak Wo, undangane nggih naming lewat lisan mbk. Kadang wonteng griyo ngriki kadang wonten pendopo. Namung sing mimpin tak serahke mbah Lasio, amargi nggih kulo ngroso lueh berperan mbh Lasio daripada kulo. Nggih masyarakat ngriki podo purun mbk nek diadakke musdus, meskipun mbten sedoyo nanging nggih mpun katah” (wawancara, Nyari, Ketua RT, 30 April April 2022).

“Sini kalau ada kegiatan musdus ngundang Bapak Kadus, undangannya berbentuk lisa. Musdus dilaksanakan kadang di rumah saya kadang di pendopo. Tetapi yang mimpin musdus tak serahkan ke Mbah Lasio yang merupakan sesepuh sini, karena saya merasa Mbah Lasio lebih mempunyai peran daripada saya. Masyarakat sini juga hadir meskipun ga semua tetapi sudah dapat dikatakan banyak” (wawancara, Nyari, Ketua RT, 30 April April 2022).

Melalui hasil wawancara dengan informan mengenai musdus yang ada Di Desa Klopoduwur ini dilakukan di rumah Bapak RT atau di pendopo Samin. Dalam musyawarah dusun tersebut di hadiri sekitar 14 orang, karena biasanya yang hadir adalah bapak-bapak saja, untuk yang perempuan sudah merasa terwakili oleh bapak-bapak yang hadir, hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Lasio,

“Musdus ngriki katah sing rawuh poro bapak-bapak, yen ibu-ibu niki nggih mpun percayos ngoten mawon. Lha masalah sing mimpin niku kadang nggih kulo kadang nggih Pak RT ne, terus do rembukan sing di butuhke nopo sing perlu di bangun nopo ngoten terus di catet ning buku di serahno Pak RT ne” (wawancara, Laiso, Sesepuh Samin, 30 April 2022).

“Musdus sini banyak yang hadir dari bapak-bapak, kalau ibu-ibu hanya cukup percaya saja. Yang mimpin musdus ya terkadang saya, terkadang Bapak RT nya terus kemudian musyawarah yang di butuhkan untuk segera di bangun itu apa saja unuk kemudian di catat dan di serahkan ke Pak RT nya” (wawancara, Laiso, Sesepuh Samin, 30 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, masyarakat Samin cukup berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan musdus. Mereka meluangkan waktunya di tengah-tengah kesibukan dalam pekerjaan kesehariannya. Musdus ini biasanya di lakukan pada malam hari mengingat masyarakat Samin mayoritas bekerja sebagai petani yang

pagi siang sore bekerja di sawah/ladang yang di miliki. Alasan melaksanakan pada malam hari agar masyarakat Samin ikut hadir semua tanpa terkecuali. Namun tidak semuanya hadir karena kesibukan mereka berbeda-beda. Tetapi dapat diambil kesimpulan mereka mayoritas hadir dalam musyawarah dusun yang dilaksanakan (wawancara, Yusron, Kepala Dusun, 30 April 2022).

2. Program yang di usulkan

Program usulan masyarakat Samin dalam pembangunan desa tidak banyak. Karena sistematika musyawarah dusun ini dilakukan oleh masyarakat Desa Klopoduwur per RT. Sehingga mereka sadar dengan usulan yang tidak banyak tetapi kiranya mudah untuk dapat di realisasikan oleh pemerintah desa. Masyarakat Samin hanya mengusulkan mengenai pembangunan jalan pemukiman sampai dengan jalan umum desa dan pengusulan mengenai pengadaan lampu jalan di sekitar RT 1. Masyarakat Samin juga mengusulkan adanya pembangunan pamsimas, namun hal tersebut tidak menjadi usulan prioritas karena beberapa faktor. Usulan prioritas warga sudah di pilih-pilih dengan berbagai alasan dari pemerintah desa utamanya lebih mengutamakan pembangunan yang kiranya sudah sangat di butuhkan oleh warga. Berikut adalah daftar rencana kegiatan prioritas usulan Desa Klopoduwur tahun 2021,

Tabel 2 Daftar Rencana Kegiatan Prioritas Usulan Desa Klopoduwur tahun 2021

No	Bidang Fisik Prasarana	Bidang Sosial Budaya	Bidang Ekonomi
1	Pembangunan jalan aspal	Pengadaan lampu jalan	Pelatihan wirausaha
2	Pembangunan drainase	Pengadaan layanan kesehatan	Pelatihan pembuatan pupuk organik
3	Pembangunan embung	-	-
4	Rehabilitasi jembatan	-	-
5	Pembangunan JUT	-	-
6	Pembangunan talut	-	-
7	Pembangunan jalan paving	-	-

Sumber: Daftar usulan warga Desa Klopoduwur 2021

Berdasarkan daftar usulan warga tersebut salah satu diantaranya terdapat usulan dari masyarakat Samin yaitu tentang pembangunan jalan paving dan pengadaan lampu jalan. Dalam hal itu sudah di upayakan oleh pemerintah desa untuk di realisasikan, namun terdapat usulan warga yang belum direalisasikan hingga tahun sekarang terkait pembangunan paving. Pembangunan paving yang

dimaksud masyarakat Samin ini pembangunan jalan dari pemukimannya sampai dengan jalan umum desa. Jarak antara pemukiman dengan jalan umum desa ini cukup jauh karena memang harus melewati hutan jati terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh sesepuh masyarakat Samin,

“Kulo kaleh sedulur sikep ngriki asline pengen radosan niku di bangun, nanging mpun usul bolak balik kok dereng wonten hasile. Lha alasane tyang balaidusun niki proses-proses terus kaliyan ijine susah. Mari ngoten nggih sampun nek mboten enten perubahan wong sagete tyang ngetenniki mung usul” (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 28 April 2022).

“Saya sama masyarakat Samin lainnya ingin jalan ini di bangun, akan tetapi sudah sering mengusulkan tetap saja tidak ada hasilnya. Alasan dari pihak pemerintah des aitu masih proses terus dan izinnya susah. Selepas itu ya sudah saya hanya bisa mengusulkan saja” (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 28 April 2022).

Dalam penyampaian masyarakat Samin ini sebagai bentuk partisipasi politik masyarakat Samin dalam hal pembangunan Desa Klopoduwur. Hal ini juga mendapatkan respon dari pemerintah desa terkait dengan tidak bisa merealisasikan pembangunan jalan tersebut karena itu bukan merupakan wilayah/tanah milik desa, tetapi milik perhutani. Pemerintah desa juga sudah mengupayakan dan berkoordinasi dengan perhutani tetapi hingga tahun ini belum ada respon/ izin dari mereka. Dalam hal ini pemerintah desa mengambil tindakan setidaknya mengurangi kerusakan dan tetap bisa di lewati oleh masyarakat Samin. Pemerintah desa memberikan berupa batu pasir untuk jalan tersebut, tujuannya agar tetap bisa dilewati saat ada hujan. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Kaur Perencanaan,

“Desa sudah mengupayakan semaksimal mungkin, desa juga tidak bisa mengambil tindakan secara langsung karena itu tanah bukan milik desa yaitu milik perhutani. Hingga saat ini belum ada respon dari perhutani mengenai hal tersebut. Untuk itu pemerintah mengambil tindakan hanya bisa memberikan batu untuk mengurangi kerusakan dan agar tetap bisa di gunakan jalan oleh masyarakat Samin” (wawancara, Ali Mahmud, Kaur Perencanaan, 29 April 2021).

Adapun program pembangunan paving tersebut belum di realisasikan oleh pemerintah desa, tetapi mereka tetap mengambil tindakan untuk mengurangi kerusakan jalan tersebut dengan memberikan batu grosok. Pemerintah desa akan terus mencoba berkoordinasi dengan pihak perhutani terkait hal ini. Masyarakat Samin juga sudah menerima hasil kebijakan pemerintah desa terkait pembangunan jalan paving tersebut. Mengingat juga atas kesadaran masyarakat Samin yang memang jalan tersebut bukan milik desa dan desa tidak bisa mengambil tindakan

dengan sepihak. Sedangkan pengadaan lampu jalan di wilayah pemukiman masyarakat Samin ini sudah di realisasikan pada tahun 2021 (observasi, 30 April 2022).

B. Musyawarah Desa

1. Pelaksanaan

Musyawarah desa merupakan mekanisme demokratis dalam pelebagaan demokrasi desa. Hal ini terdapat dalam pasal 56 dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang desa. Musyawarah desa merupakan forum tertinggi yang melibatkan berbagai komponen di desa, forum formal yang pelaksanaannya diatur oleh pemerintah desa. Komponen dalam musyawarah desa ini adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintah desa dan masyarakat desa untuk menyepakati hal-hal yang strategis terkait pembangunan desa. Dalam pelaksanaan musyawarah desa ini biasanya dilakukan setahun sebelumnya, guna mempersiapkan program pembangunan yang akan direalisasikan pada tahun berikutnya. Musyawarah desa bertujuan untuk merinci beberapa perencanaan pembangunan desa yang di identifikasikan dengan berbagai musdes yang akan dilaksanakan, pertama terdapat musdes penetapan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa. Kedua, musdes penetapan RPJMDesa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa). Ketiga, musdes penetapan RKPDesa (Rencana Kerja Pemerintah Desa). Keempat, musdes penetapan APBDesa (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) (Yulianto dan Rozaq, 2015).

Pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan desa di rapatkan dahulu dengan panitia yang telah di bentuk, kemudian setelah jadi baru kemudian pemerintah membuat undangan kepada perwakilan masyarakat untuk melaksanakan musrenbangdes. Biasanya yang ikut serta dalam musrenbangdes ini adalah organisasi pemerintah desa termasuk kepala desa dan perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat, Babinsa, Bhabinkamtibmas, karang taruna, kader PKK, guru paud dan TK, RT/RW dan tokoh masyarakat yang lainnya. Musrenbang ini tidak di lakukan dengan semua masyarakat karena sebelumnya telah dilakukan musyawarah dusun terlebih dahulu untuk mengumpulkan beberapa aspirasi, saran, kritikan beserta usulan terhadap perencanaan desa untuk tahun yang akan mendatang, yang kemudian di musyawarahkan dalam Musrenbang.

Hal ini seperti yang di sampaikan Hery selaku Kepala Desa,

“Dalam penetapan pembangunan desa selalu melibatkan masyarakat, yaitu dengan mengundang masyarakat untuk ikut dalam Musrenbandes. Dengan tujuan agar masyarakat yang mempunyai saran atau kritikan terkait pembangunan desa bisa di sampaikan dalam

forum ini (Wawancara, Hery Sugiharto, Kepala Desa Klopoduwur, 27 April 2022).

Musyawah Desa Klopoduwur tahun 2021 mengenai Musrenbangdes untuk penetapan RKPDesa dilaksanakan pada bulan november pada tahun 2020 dengan melibatkan BPD, Bhabinkamtibmas, Babinsa, Pemerintah Desa, organisasi desa, perwakilan masyarakat dan lain sebagainya. Untuk masyarakat Samin sudah di wakili oleh Ketua RT dalam pelaksanaan Musrenbangdes, hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ketua RT,

“Kulo sing wakili sedulur mriki wonten baledusun ge kempalan, asline nggih Mbah Lasio ki nggih diundang tapi mboten kerso, diken kulo mawon sing mangkat wonten baledusun” (wawancara, Nyari, Ketua RT, 29 April 2022).

“Saya yang mewakili masyarakat Samin untuk rapat di balaidesa, sebenarnya Mbah Lasio itu ya diundang tapi tidak mau, Mbah Lasio menyuruh saya saja yang mewakili untuk berangkat ke balaidesa” wawancara, Nyari, Ketua RT, 29 April 2022).

Musrenbangdes sebagai suatu wadah pengusulan program pembangunan oleh masyarakat Samin yang telah di wakili oleh Ketua RT. Dalam penyampaiannya ketua RT berpendapat dalam forum tersebut dengan mengajukan pernyataan saat adanya sesi pengajuan usulan dari masyarakat yang diberikan oleh pembawa acara musrenbangdes. Kesempatan ini diberikan kepada per RT yang ada di Desa Klopoduwur. Kemudian ketika kesempatan itu diberikan pada RT1 RW 2 yaitu oleh Bapak Nyari, beliau menyampaikan dua usulan yaitu pembangunan pemukiman jalan dan pengadaan lampu jalan di wilayah RT 1. Mengingat jalan yang sudah rusak dan juga wilayah yang minim penerangan dan juga wilayahnya seperti di dalam hutan jati. Sehingga masyarakat Samin mengusulkan dua program pembangunan tersebut (wawancara, Nyari, Ketua RT, 30 April 2022).

Berikut dokumentasi musdes tahun 2021 yang di hadiri oleh Ketua RT sekaligus perwakilan dari masyarakat Samin,



2. Program yang diusulkan

Masyarakat Samin hadir dalam Musrenbangdes yang diwakili oleh Ketua RT, dalam mengikuti musrenbangdes ini Ketua RT sudah membawa usulan dari RT 1 yang kemudian di sampaikan dalam rapat tersebut. Usulan masyarakat Samin dalam Musrenbangdes ini mengenai pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisiknya berupa jalan pemukiman sampai jalan umum desa dan pembangunan pengadaan lampu jalan. Sedangkan usulan pembangunan non fisiknya berupa pembuatan BPJS Kesehatan oleh pemerintah desa untuk masyarakat Samin, yang kemudian saran tersebut di terima oleh pemerintah desa. Usulan masyarakat Samin tentang pembuatan BPJS Kesehatan di realisasikan oleh pemerintah Desa pada tahun 2021. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Kasi Pelayanan,

“Masyarakat Samin mengusulkan pembuatan BPJS Kesehatan oleh pemerintah desa serentak dalam RT 1 tersebut. Alasan mengusulkan demikian karena mereka tidak faham dalam pembuatannya sehingga menginginkan bantuan dari pemerintah desa tanpa biaya. Ini juga sebagai bentuk penghargaan karena masyarakat Samin sudah mengelola kampung Samin yang ada di RT 1 tersebut yang ada pendoponya. Banyak sekali pendatang yang hadir ke pendopo dengan begitu juga dapat memperkenalkan Desa Klopoduwur ini atas adanya kampung Samin” (wawancara, Suyanto, Kasi Pelayanan, 29 April 2022).

Partisipasi politik masyarakat Samin dalam pembangunan fisik maupun nonfisik di sampaikan melalui forum Musrenbangdes. Hal ini dilakukan dengan kesadaran masyarakat Samin sendiri tanpa paksaan dari siapapun. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Kepala Desa Klopoduwur,

“Masyarakat desa ini semuanya ikut berpartisipasi meskipun dalam Musrenbangdesnya hanya perwakilan. Tetapi dari pihak pemerintah desa selalu mengupayakan agar masyarakat bisa berpartisipasi semuanya melalui musdus yang dilakukan di setiap dusun. Melalui musdus ini aspirasi masyarakat akan mudah tersampaikan saat dilakukannya

Musrenbangdes (Wawancara, Hery Sugiharto, Kepala Desa Klopoduwur, 27 April 2022)”.

Penjelasan serupa juga di ungkapkan oleh Kadus Klopoduwur,

“Masyarakat Samin berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui musdus dan musdes, mereka semua berkumpul yang dipimpin oleh Pak RT nya yang berada di RT: 1 RW: 2 wilayah Dusun Klopoduwur. Semua aspirasi di catat kemudian di sampaikan oleh perwakilannya dalam Musrenbangdes” (Wawancara, Yusron, Kadus Klopoduwur, 27 April 2022).

Ketiga usulan masyarakat Samin dalam Musrenbandes yang sudah terealisasi saat ini ada dua yaitu pengadaan lampu jalan di sekitar pemukiman masyarakat Samin dan juga pembuatan BPJS Kesehatan oleh pemerintah desa untuk masyarakat Samin sebagai tanda penghargaan untuk kampung Samin yang di kelola oleh masyarakat Samin. Dalam pembangunan jalan pemukiman hingga saat ini masih proses perizinan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada pihak yang bersangkutan. Karena dalam pembangunan pemukiman ini tidak wewenang dari pemerintah desa hal ini berkaitan juga atas kepemilikan tanah yang bukan milik desa. Tetapi untuk mengurangi kerusakan yang ada pemerintah desa menyumbangkan batu grosok untuk pemukiman jalan tersebut. Tujuannya agar tetap bisa di lewati masyarakat setempat. Meskipun masyarakat Samin mengusulkan adanya pembangunan paving tetapi prosesnya belum selesai dan pemerintah desa hanya bisa meminimalisir dengan memberikan batu grosok.

BAB V

MASYARAKAT SAMIN MEMPERJUANGKAN KEINGINANNYA DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA

Bagian ini menjelaskan mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam memperjuangkan keinginannya mengenai pembangunan desa untuk di realisasikan oleh pemerintah desa. Dalam bagian ini menjelaskan bagaimana masyarakat Samin berpartisipasi dalam proses pembangunan,

A. Bentuk partisipasi politik masyarakat Samin secara Verbal

1. Kegiatan Lobbying

Kegiatan lobbying merupakan upaya seseorang atau suatu kelompok dalam menghubungi pejabat pemerintah dan pemimpin politik dengan tujuan untuk mempengaruhi suatu kebijakan mengenai kepentingan sejumlah banyak orang (Huntington & Nelson, 1990). Hal ini dapat dikaitkan dengan kegiatan lobbying masyarakat Samin sebagai bentuk partisipasi dalam proses pembangunan Desa Klopoduwur tahun 2021. Masyarakat Samin dalam melakukan lobby ini dilakukan secara formal dan non formal agar keinginannya tersampaikan dan terealisasikan mengenai pembangunan desa. Secara formal masyarakat Samin menyampaikan usulannya dalam forum Musrenbangdes (Musyawarah perencanaan pembangunan desa) dan musdus (musyawarah dusun). Sedangkan dalam non formal dilakukan dengan menghubungi atau berbincang-bincang dengan pejabat pemerintah desa di rumah atau pendopo Samin ataupun di tempat lain.

Forum Musrenbangdes masyarakat Samin mengusulkan tiga bentuk pembangunan yaitu pembangunan pemukiman jalan khususnya wilayah RT 1 RW 2, pengadaan lampu jalan khususnya wilayah RT 1 RW 2, dan pembuatan BPJS Kesehatan khususnya untuk masyarakat Samin. Ketiga bentuk usulan ini di sampaikan oleh Ketua RT dalam Musrenbangdes dan di terima baik atau di tampung oleh pemerintah desa. Pembangunan desa yang sudah terealisasi oleh pemerintah desa untuk masyarakat Samin adalah pengadaan lampu jalan dengan diberikannya lampu per depan rumah di pemukiman masyarakat Samin. Pemukiman masyarakat Samin ini berbentuk mengelompok, rumahnya saling berdekatan satu sama lain dan berdekatan juga dengan jalan. Sehingga dalam pengadaannya hanya cukup depan rumah masyarakat Samin dan beberapa titik jalan utama untuk masuk ke pemukiman Samin dan di sekita pendopo. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Kasi Perencanaan,

“Untuk pengadaan lampu jalan sudah kami realisasikan di sekitar pemukiman masyarakat Samin. Hal ini dimasukkan ke dalam usulan prioritas warga Desa Klopoduwur pada saat Musrenbangdes karena memang kondisi pemukiman masyarakat Samin lumayan masuk dan harus melewati jau-jati sehingga menurut kami itu gelap sekali kalau malam jika tidak di dukung dengan

pengadaan lampu jalan meskipun tiap rumah sudah memiliki lampu akan tetapi kita terfokus pada jalan menuju pemukiman tersebut” (wawancara, Ali Mahmud, Kaur Perencanaan, 29 April 2022)

Usulan berikutnya dalam musrenbangdes yaitu mengenai pembuatan BPJS Kesehatan oleh pemerintah desa untuk masyarakat Samin juga sudah teralisasi. Hal ini di sampaikan masyarakat Samin dalam musrenbangdes, dan juga ketika ada kunjungan Bapak Gubernur ke kampung Samin juga sudah di singgung Bapak Ganjar untuk segera merealisasikan sebagai bentuk penghargaan atas pengelolaan kampung Samin oleh masyarakat Samin.

Masyarakat Samin juga melobby ke pemerintah desa dalam bentuk non formal mengenai pembangunan jalan menuju ke jalan umum desa. Karena dari dulu hingga sekarang jalan itu tidak pernah di bangun oleh desa. Masyarakat Samin mencoba lobby dengan kepala desa dengan mendatangi rumahnya. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala desa Hery Sugiharto:

“Masyarakat Samin ada yang datang ke rumah untuk menyumbangkan beberapa saran. Sarannya berkaitan dengan pembangunan jalan menuju pendopo Samin yang di sekilangnya juga terdapat pemukiman masyarakat Samin itu tinggal. Karena memang pemukiman masyarakat itu lebih masuk ke dalam hutan jati dari jalan umum desa. sehingga lumayan jauh dari jalan umum. Namun dari pihak desa sudah mengupayakan untuk melakukan pembangunan tetapi tidak terealisasi. Karena tanah tersebut milik perhutani yang merupakan wewenang perhutani terkait pembangunan. Untuk itu kami dari pihak pemerintah desa mengambil jalan tengah untuk memberikan batu grosok untuk pengeras jalan menuju kesana. Itupun dengan persetujuan perhutani dan tidak boleh membangunnya dengan aspal. Memang aslinya hutan jati yang masih dikelola oleh pihak perhutani hingga sekarang (wawancara, Hery Sugiharto, Kepala Desa, 19 April 2022).

Hal yang senada juga disampaikan oleh sesepuh Samin,

“Kulo kaleh Pak Lurah niku nggadahi hubungan akrab mbak, dados nggih sering kempal sering guyonan sering ketemu ngoten. Dados ugi nggih nek misal kulo pengen usul nggih tinggal usul meskipun mboten enten perubahan. Kabeh nggih perlu proses lan kulo menyadari nek deso ki mboten ngurusi sedulur ngriki tok. Wekdal kui kulo nate gadahi usulan nek tulung banguno radosan ngarep pendopo iki. Soale nek jawoh ki mboten saget di lampahi. Usulan ngoten niku sering tak omongke nanging nggih ngeten mawon hasile di paringi watu grosok tok kersane saget di lampahi ngoten mawon nggih sampun matursuwun sanget” (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 29 April 2022).

“Saya dengan kepala desa mempunyai hubungan yang akrab mbak, jadi ya sering bertemu, sering bercanda bareng. Jadi semisal saya mempunyai usulan ya tinggal bilang aja ke kepala desanya meskipun sampai sekarang belum di reealisasikan. Semuanya memang butuh proses dan saya sadar kepala desa tidak mengurus wilayah sedulur sikep sini saja. Waktu itu saya mengusulkan adanya pembangunan jalan depan pendopo karena memang dari dulu belum pernah di bangun. Hingga saat ini pemerintah desa hanya memperbaiki dengan memberikan batu hanya agar bisa dilewati saja saat hujan. Itupun saya sudah berterimakasih banyak kepada kepala desa” wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 29 April 2022).

Partisipasi masyarakat Samin dalam bentuk lobby tidak hanya berkaitan dengan pembangunan jalan saja, akan tetapi juga melobby dalam bidang kesehatan. Masyarakat Samin mengusulkan adanya BPJS Kesehatan untuk semua masyarakat Samin tanpa terkecuali. Namun melobby nya bukan hanya kepada pihak pemerintah desa saja, tetapi juga kepada Gubernur Jawa Tengah yaitu Ganjar Pranowo. Hal tersebut di lakukan oleh sesepuh Samin ketika Ganjar Pranowo ada kunjungan ke kampung Samin dan langsung di sampaikan sarannya tersebut. Berikut dokumentasi ketika sesepuh Samin melakukan lobby kepada Bapak Gubernur,



Kemudian Bapak Ganjar berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk merealisasikan saran dari masyarakat Samin sebagai bentuk penghargaan atas adanya kampung Samin dan pengelolaannya dari masyarakat Samin itu sendiri. Kemudian, saran tersebut langsung di proses oleh pemerintah desa di bantu proses pendaftaran hingga proses akhir dengan biaya gratis untuk masyarakat Samin khusus RT 1 RW 2 mengingat juga banyak masyarakat wilayah tersebut tergolong kurang mampu. Selanjutnya masyarakat Samin ada yang menghubungi kepala desa Klopoduwur terkait ingin adanya pembangunan untuk pengairan di wilayah Samin. Karena disana wilayahnya susah untuk mendapatkan air bersih. Hal itu disampaikan oleh sesepuh masyarakat Samin secara individu dengan datang ke balaidesa menemui perangkat desa bagian kasi pelayanan. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh perangkat desa kasi pelayanan yang bernama Suyanto,

“Ada yang datang ke balaidesa pagi-pagi untuk mengusulkan adanya Pamsimas untuk air bersih wilayahnya Mbah Lasio. Karena memang wilayah sana masih susah airnya dan dari pihak desa memang sudah merencanakan hal itu namun belum terealisasikan. Untuk itu kami sebagai pihak desa menjawab akan segera kami rencanakan untuk pambangunan desa selanjutnya (wawancara, Suyanto, Kasi Pelayanan, 29 April 2022).

Kegiatan lobby ini dilakukan oleh sesepuh masyarakat Samin yaitu Mbah Lasio untuk kepentingan bersama. Dengan menghubungi pemerintah setempat untuk

mengusulkan pembangunan yang diperlukan masyarakat bersama. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan bertemu dan berkomunikasi langsung dengan pejabat politik. Kegiatan lobby masyarakat Samin dengan pemerintah desa ini dilakukan secara formal maupun non formal. Secara formal dilakukan pada forum Musrenbangdes yang di hadiri oleh perwakilan masyarakat Samin yaitu Ketua RT. Namun sebelumnya saran-saran yang akan di sampaikan dalam Musrenbangdes itu sudah dibahas dalam musyawarah dusun dan sudah di sepakati bersama. Sedangkan forum non formalnya dilakukan di rumahnya Kepala Desa atau di pendopo Samin ketika ada pihak pemerintah desa datang ke pendoponya. Hal ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam menyampaikan preferensi politiknya pada pembangunan Desa Klopoduwur tahun 2021.

2. Mencari koneksi.

Kegiatan mencari koneksi merupakan kegiatan individu atau kelompok baik secara langsung mendatangi pejabat pemerintah ataupun hanya lewat telepon saja. Bentuk partisipasi koneksi ini memberikan manfaat bagi seseorang atau sebuah kelompok. Partisipasi masyarakat Samin dalam kegiatan koneksi yaitu memiliki hubungan baik dengan pemerintah desa dan juga Bupati Blora. Hal ini dibuktikan dengan seringnya kunjungan bupati ke kampung Samin/ pendopo Samin/ di rumah Mbah Lasio. Berikut dokumentasi Bapak Bupati berkunjung ke pendopo Samin,



Menurut Mbah Lasio biasanya ketika ada kunjungan Bupati yang di bahas mengenai kegiatan budaya masyarakat Samin dan mengenai pembangunan yang ada di Desa Klopoduwur. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Mbah Lasio,

“Pak Arif niku kerep mriki, sedulur ngriki nggih sami nyambut Pak Arif, sami njagong wonten pendopo. Bilih njagonge mboten sing resmi ngotenniku, nanging nggih sekedar njagong njagong santee kerep dangu ugi guyon-guyonan ngotenniku. Kulo nate crito kedik nek wonten dalam cilik sing njeblok banget. Nah nek jawoh niku mboten saget di lewati. Terus pak Arif e ngendikan yen arep di

sumbang watu grosok kersane radosan dados atos, kulo nggih matursuwun sanget wong niki kan sebenere mboten kewajibane.

Tapi nggih matursuwun mpun bantu iklas sedulur mriki” wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 29 April 2022).

“Bapak Arif / Bupati Blora sering berkunjung ke kampung Samin. Masyarakat Samin menyambutnya dengan baik, kemudian berbincang-bincang di pendopo Samin. Ngobrolnya bukan tentang sesuatu yang formal, hanya sekedar ngobrol santai tapi lama sambil bercanda. Saya pernah cerita tentang jalan kecil yang rusak, yang tiap kali hujan tidak bisa dilewati. Kemudian Pak Arif berbicara akan menyumbangkan batu grosok agar tidak becek saat hujan. Saya ya berterimakasih banyak karena sebenarnya ini bukan kewajiban beliau. Tetapi beliau sudah ikhlas membantu sedulur sini” (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 29 April 2022).

Tidak hanya dengan Bupati, Mbah Lasio juga mempunyai hubungan baik dengan Kepala Desa Klopoduwur yaitu Hery Sugiharto. Hal ini dibuktikan dengan Mbah Lasio yang memberikan solusi permasalahan dalam pembangunan desa melalui musdus, dan juga musdus di hadiri oleh kepala desa dan tidak jarang mereka berkumpul dalam forum nonformal untuk sekedar membahas pembangunan desa. Kepala Desa juga sering ke pendopo Samin untuk melihat secara langsung kondisi masyarakat Samin dan selalu mengupayakan adanya pembangunan yang merata di wilayah Samin tersebut (observasi, 1 April 2022).

B. Bentuk partisipasi politik masyarakat Samin secara nonVerbal

1. Kegiatan Pemilihan.

Kegiatan pemilihan merupakan kegiatan yang mencakup adanya pemilihan dengan memberikan suara, memberikan sumbangan kampanye untuk mempengaruhi hasil proses pemilihan. Penelitian partisipasi politik masyarakat Samin dalam pembangunan Desa Klopoduwur 2021 dikaitkan dengan kegiatan pemilihan Kepala Desa / Pilkades yang dilakukan oleh masyarakat Samin dengan menggunakan hak politiknya dalam memberikan suara. Dari data yang diperoleh bahwa alasan masyarakat Samin berpartisipasi dalam Pilkades karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut merupakan kewajiban. Mereka sadar akan pentingnya partisipasi untuk memilih pemimpin desa yang akan membawa arah pembangunan untuk tahun-tahun yang akan mendatang. Tujuan lain juga rasa menghargai dan mewujudkan ketaatan terhadap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa. Menurut masyarakat Samin dengan melibatkan dalam pilkades dapat menghasilkan jalannya program kerja pemerintah desa sesuai dengan harapan masyarakat Samin (wawancara, Kadar, masyarakat Samin, 28 April 2022).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Waini, sesepuh masyarakat Samin,

“Kulo niku njih nderek hadir mbak, lha pripun wong pengen desa maju wekdal coblosan nggih kulo nyoblos. Asline sedoyo niku sedulur nanging demi kemajuan demi dusun nggih nek wonten aturan ngoten nggih sampun manut mawon sing penting niku kebajikan mbak. Lha nek mboten ngoten ngeriki di undang kantuk surat undangan surat ngge nyoblos kok mboten mangkat kan mboten kepenak, ngoten” (wawancara, Waini, masyarakat Samin, 28 April 2022).

“Saya ini ya iku hadir mbak, lha gimana kan pengen desanya maju, jadi waktu ada pilkades ya saya ikut mencoblos. Aslinya semuanya itu sedulur tetapi demi kemajuan desa ya kalau ada peraturan gitu ya harus mengikutinya yang terpenting itu merupakan hal yang baik mbak. Selain itu juga dapat undangan untuk mencoblos jadi harus menghargainya” (wawancara, Waini, masyarakat Samin, 28 April 2022).

Masyarakat Samin dalam pemilihan kepala desa ini sudah cukup antusias dalam pelaksanaannya. Mereka memilih dengan tujuan untuk kemajuan desanya, dengan mereka memilih mereka berpandangan bahwa akan menjadikan desanya maju. Tentunya dengan memilih salah satu kandidat yang mempunyai visi misi yang berkaitan dengan pembangunan desa. Dengan visi misi yang di bawa akan membawa perubahan pembangunan desa dan terciptanya kesejahteraan masyarakat desa. Alasan lain masyarakat Samin memilih juga karena menghargai adanya undangan yang diberikan oleh panitia pilkades

Kegiatan Pilkades di Desa Klopoduwur ini dilaksanakan pada tahun 2019 sekitar bulan agustus dengan dua kandidat. Kandidat yang pertama dari kepala desa sebelumnya yang bernama Diana Utami dan yang kedua kandidat baru yang bernama Hery Sugiharto. Hasil pilkades dimenangkan oleh Hery Sugiharto dengan perolehan suara terbanyak. Masyarakat Samin ikut serta dalam mengajak sedulurnya untuk mendukung dan memilih salah satu kandidat, memberikan suara dalam pilkades. Namun tidak semua masyarakat Samin ikut memberikan suara dalam pilkades, terdapat salah satu tokoh masyarakat Samin yang tidak pernah terlibat dalam pemilihan umum maupun pilkades. Alasan yang melatarbelakanginya karena tokoh masyarakat Samin menganggap semua sedulur/ saudara yang harus di hargai. Tokoh masyarakat Samin tersebut tidak bisa memilih salah satu diantaranya, karena beranggapan jika memilih salah satu merasa pilih-pilih dalam sedulur dan merasa bersalah jika dengan pilihannya akan menyakiti hati salah satu kandidat untuk itu lebih memilih tidak memilihnya dan memilih mendoakan yang terbaik. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh tokoh / sesepuh masyarakat Samin,

“Kulo niki mboten nate nderek coblosan mbak, amargi nggih mboten kepenak kaliyan sanes sing nyalon. Wong sedoyo niki nggih sedulur sami-sami mboten wonten bedane kaleh sanese. Sedoyo tujuane nggih kangge kebajikan dusun, bilih

milih salah setunggalipun nggih rasane kok milih-milih ngoten. Dadose kersane kulo ndongaake mawon. Ngotenniku kaleh-kalehipun ingkang nyalon sami mriki nyuwun doa kaleh kulo. Lha nek kulo mangkat nyoblos lak ketoro nek kulo pilih-pilih pemimpin. Nggih mending kulo meneng mawon ndongaake saking griyo” (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 28 April 2022).

“Saya tidak pernah ikut serta dalam pemilu/pilkades mbak, dikarenakan tidak enak hati dengan para kandidat. Orang semuanya juga saya anggap saudara tidak ada bedanya dengan orang lain. Semuanya tujuannya juga untuk kebaikan desa, jadi untuk memilih salah satu kandidat tidak enak hati. Jadinya saya memilih untuk diam dan hanya mendoakan saja. Dua kandidat sebelum pemilihan juga sowan ke rumah minta doa, jadi kalau saya berangkat memilih, nanti bakal kelihatan kalau saya pilih-pilih diantara mereka. Jadinya saya memilih untuk diam dan hanya mendoakan saja” (wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 28 April 2022).

Menurut pendapat tokoh masyarakat Samin tersebut menggambarkan bahwa masih adanya ajaran yang digunakan dalam kehidupan berpolitik seperti kegiatan pemilihan. Menariknya hal tersebut hanya dilakukan oleh tokoh masyarakat Samin saja yang bernama Mbah Lasio, sedangkan masyarakat Samin lainnya berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum. Dalam masyarakat Samin tidak ada yang ikut kampanye seperti masyarakat biasa, tidak juga ikut menjadi calo untuk kemenangan salah satu calon. Masyarakat Samin juga tidak mau menerima adanya money politic dalam pilkades, meskipun hal tersebut sudah menjadi budaya masyarakat desa “*oraa ono duet ora nyoblos*”. Alasan masyarakat Samin karena dalam ajarannya selalu mengutamakan kejujuran, mereka memilih atas dasar jujur kepada diri sendiri bukan karena mereka menerima uang untuk memilih. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Kadar salah satu warga Samin di RT 1 RW 2 Desa Klopoduwur,

“Tiyang mriki mboten wonten sing dados calo, mriki tiyange mboten enten sing purun nampani arto. Soale nyoblos nggih seko ati pokoke mboten enten calo sing sliweran wilayah ngriki. Tapi sakdurunge mangkat nyoblos biasane wis ngerti mbak sing wes dadi sopo turlah wis di sanjangi mbah Samin. Nggih kados di ramal sing menang ngoten mpun di paringi pangerten. Mulo niku nggih duit duit ngoten mboten kangge nek teng ngriki” (wawancara, Kadar, masyarakat Samin, 29 April 2022).

“Orang sini tidak ada yang menjadi calo, disini orang nya tidak ada yang mau menerima uang. Karena kalau memilih juga dari hati dan di wilayah Samin ini tidak ada yang di datangi calo. Tetapi sebelum ke TPS biasanya sudah diberitahukan oleh Mbah Samin perkiraan yang menang siapa, hal tersebut seperti peramalan namun tidak bisa dijelaskan alasannya. Karena Mbah Samin selalu mempunyai feeling terkait kemenangan kandidat pilkades Klopoduwur. Untuk itu uang tidak berlaku untuk mempengaruhi pilihan masyarakat Samin” (wawancara, Kadar, masyarakat Samin, 29 April 2022).

Kegiatan pemilihan ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam menyampaikan keinginannya dalam proses pembangunan kepada pemerintah desa.

Karena menurut masyarakat Samin dengan mereka memilih salah satu kandidat mereka sudah merasa berpartisipasi dalam pembangunan desa. Tentunya kepala desa mempunyai visi misi terkait pembangunan desa dan ingin memajukan pembangunan desa dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Kegiatan Organisasi

Kegiatan organisasi merupakan kegiatan partisipasi sebagai pemimpin atau anggota organisasi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Kegiatan organisasi dapat memusatkan usahanya dalam kepentingan yang mengarah kepada persoalan-persoalan beraneka ragam. Partisipasi masyarakat Samin dalam proses pembangunan dalam kegiatan organisasi dilakukan melalui menjadi anggota karang taruna dan menjadi ketua RT, yang menjadi anggota karang taruna Yono, yang cukup aktif dalam kegiatan desa. Karang taruna biasanya terlibat dalam pembangunan non fisik, yang membantu mengkoordinir masyarakat sekitar untuk mengikutinya. Pembangunan non fisik ini seperti adanya pelatihan wirausaha. Desa Klopoduwur melakukan kegiatan pelatihan wirausaha seperti pembuatan batik khas Blora, pembuatan kerupuk lele, pelatihan meuble/ membuat kerajinan dari kayu jati yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di desa sebagai bahan baku untuk di produksi sehingga mempunyai nilai jual. Pelatihan ini dilakukan dengan mengundang masyarakat Desa Klopoduwur baik Samin maupun nonSamn. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Yono selaku anggota organisasi karang taruna,

“Saya berpartisipasi dalam anggota karang taruna hanya membantu pemerintah desa ketika adanya pelatihan untuk masyarakat. Membantu dengan mengkoordinir untuk kelancaran sebuah kegiatan. Selain itu saya juga ikut serta dalam Musrenbangdes yang dilakukan oleh desa mewakili organisasi karang taruna. Untuk masyarakat Samin sudah ada yang mewakili dan terkait usulan saran tentang pembangunan sudah ada di tangan ketua RTnya. Masyarakat disini cukup aktif ketika adanya pelatihan yang dilaksanakan. Mungkin mereka juga sadar akan pentingnya kegiatan tersebut dan kebermanfaatannya untuk mereka. Terbilang antusias hampir 80% datang mengikutinya. Namun pelatihan tersebut tidak sering, terbilang setahun mungkin hanya ada 3 kegiatan saja, karena progam pembangunan pemerintah Desa Klopoduwur tidak hanya dipusatkan pada pembangunan non fisik saja (wawancara, Yono, anggota Karang Taruna, 30 April 2022).

Hal demikian juga di konfirmasi oleh anggota PKK Desa Klopoduwur yang bernama Ibu Fatimah,

“Ketika ada undangan dari desa tentang pelatihan pasti warga sini pada hadir, karena juga kegiatannya tidak ada yang merugikan. Justru membawa keuntungan

bagi kita sebagai masyarakat, yang penting kegiatannya tidak mengganggu jam kerja masyarakat. Biasanya kegiatannya dilakukan pada hari sabtu/minggu sehingga kebanyakan pada bisa karena hari libur (wawancara, Fatimah, Kader PKK, 30 April 2022).

Kemudian kegiatan organisasi masyarakat Samin selanjutnya dengan menjadi Ketua RT 1 RW 2 bernama Nyari bentuk partisipasi yang dilakukan dengan mewakili masyarakat Samin dalam Musrenbangdes (musyawarah perencanaan pembangunan desa). Perwakilan masyarakat Samin ini sebagai bentuk partisipasi politik dalam menyampaikan preferensi politik masyarakat Samin dalam pembangunan Desa Klopoduwur tahun 2021. Sebenarnya dalam musrenbangdes ini Mbah Lasio juga diundang sebagai sesepuh masyarakat Samin. Akan tetapi beliau tidak pernah hadir karena merasa sudah ada yang mewakili yaitu Nyari. Beliau sudah mempercayai Ketua RT sebagai perwakilan masyarakat Samin. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Nyari,

“Biasanipun nek enten kempalan wonten balaidusun niku, kulo ingkang makili tiyang ngriki. Sebenare Mbah Samin nggih diundang nanging mboten rawuh. Nggih soale kan sakderenge kempalan balaidusun niku wonten kempalan tiyang mriki khusus RT 1 ingkang mayoritas sedulur sikep/ Samin. Kempalane mbahas pembangunan ingkang perlu kelakon, ngumpulke ide, saran, kritikan terus mangke kulo sampeaken dateng kempalan balaidusun” (wawancara, Nyari, Ketua RT, 30 April 2022).

“Biasanya kalau ada musrebangdes, saya yang mewakili masyarakat RT 1 sini. Sebenarnya Mbah Samin juga diundang tetapi tidak hadir. Karena sebelum musyawarah di balaidesa dilaksanakan musyawarah dusun terlebih dahulu khusus masyarakat RT 1 yang mayoritas sedulur sikep/ Samin. Berkumpulnya membahas pembangunan yang perlu di laksanakan. Kemudian mengumpulkan ide, saran, kritikan yang akan di sampaikan pada musrebangdes” (wawancara, Nyari, Ketua RT, 30 April 2022).

Masyarakat Samin berpartisipasi politik dalam pembangunan fisik desa tidak hanya mengandalkan program pembangunan dari pemerintah desa saja. Namun mereka juga berpartisipasi politik melalui sebuah organisasi masyarakat Samin. Mereka mempunyai sebuah paguyuban yang bernama *Paguyuban Nunggal Roso* yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pembangunan di Desa Klopoduwur. Paguyuban ini diketuai oleh sesepuh masyarakat Samin yang bernama Mbah Poso. Tujuan dari peguyuban ini yang pertama terciptanya rasa persatuan antar masyarakat Samin, dan yang kedua untuk meningkatkan pembangunan di wilayah masyarakat Samin, artinya jika ada dana bantuan dari pihak luar bisa langsung di kelola langsung oleh masyarakat Samin melalui paguyuban ini tanpa melalui pemerintah desa. Berikut dokumentasi organisasi Paguyuban Nunggal Roso,



Pembangunan fisik oleh Paguyuban Nunggal Roso pada tahun 2021 adalah pembangunan gapura di wilayah Samin dan pembangunan jalan paving di wilayah Samin sekitar pendopo Samin.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Mbah Poso selaku ketua Paguyuban Nunggal Roso,

“Paguyuban iki isine ya mung Sedulur sikep mawon. Gunane ben ndue roso persatuan, keduane kanggo njembatani nawane wonten bantuan dana saking njobo kanggo sedulur sikep niki. Paguyuban iki wis lumayan akeh faedahe, wis iso bangun jalan, gae gapuro Samin lan akeh akehe. Sing ngelola paguyuban niki ya sedulur Sikep wae (Wawancara, Poso, tokoh Samin, 28 April 2022).

“Paguyuban ini isinya hanya sedulur sikep mawon. Tujuannya untuk memupuk rasa persatuan, dan menjadi wadah kalau ada bantuan dari luar untuk masyarakat Samin. Paguyuban ini sudah banyak manfaatnya, misalnya sudah bisa bangun jalan, bangun gerbang gapura untuk masyarakat Samin. Yang mengelola paguyuban ini hanya sedulur sikep/ masyarakat Samin (Wawancara, Poso, tokoh Samin, 28 April 2022).

Paguyuban ini membantu meningkatkan pembangunan yang ada di Desa Klopoduwur. Meskipun sumber dananya bukan dari pemerintah desa tetapi dalam hal ini saling menguntungkan antara dua pihak. Yang bekerja sama dengan paguyuban ini adalah pihak swasta semisal pabrik semen yang ada di Kabupaten Rembang, pabrik gula yang ada di Kabupaten Blora dan pihak swasta lainnya. Alasan mereka membantu masyarakat Samin bukan karena ada kerja sama yang mengikat diantara kedua pihak, akan tetapi dari pihak swasta memberi dengan ikhlas bantuan berupa dana tersebut.

Hal ini sebagaimana dengan yang di ungkapkan oleh Mbah Lasio selaku sesepuh Samin di Desa Klopoduwur,

“Paguyuban iki di bantu dana seko pihak swasta, dikne ora njaluk balas budi opo-opo ananging jarene iki sebagai bentuk roso matursuwun mawon. Matursuwun amargi urusan pribadi aku karo dikne terkait adat Samin sing ora bisa dijelaske marang sopouloso. Yo salah siji tau kulo diajak teng usahane mriko trus diken ndongakke ngoten mawon, lha ndelalah Gusti Allah maringi khasil olehe kulo ndongaaken wau. Nggih sakteruse usahane lancar rejekine akeh terusan kulo di tawani nopo sing tak butuhke, lha sakmeniko kulo njawab kulo pengen ndandani dalam ngarep pendopo nuju dalam gede, soale niku parah sanget rusake. Mari kui kulo diparingi dana sekian trus tak lebetke paguyuban kersane dikelola yen kirang diken sanjang ngoten mawon. Lha kados ngoten niku kulo kaleh sedulur sikep sanese sagete naming matursuwun sanget Mugi Gusti Allah bales wis ngoten mawon” (Wawancara, Lasio, sesepuh Samin, 28 April 2022).

Bantuan dari pihak swasta ini sangat menguntungkan untuk masyarakat Samin dan pemerintah desa di Desa Klopoduwur. Pemerintah desa sudah merencanakan pembangunan untuk wilayah RT 1 bagian masyarakat Samin akan tetapi sudah di dahului oleh bantuan swasta. Pemerintah desa melakukan ini karena memprioritaskan yang membutuhkan terlebih dahulu agar pembangunan dapat merata. Misalnya alasan pembangunan di wilayah masyarakat Samin di dahului oleh pihak swasta, untuk itu rencana pembangunan dari pemerintah desa akan tetap dilaksanakan sesuai dengan yang di sepakati bersama. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mbah Waini selaku tokoh Samin perempuan,

“Yen seko wong baledeso ora ndang age wujudaken pembangunan kangge sedulur mriki, ugi yen ono bantuan langsung di anggarke mawon. Kersane radosan ndang sae saget di lewati tiyang tiyang ngriki. Ngotenniku maleh kantun wong baledeso ngangge dana sg seharuse kangge mriki mangke di anggarke teng pundi mboten ngertos penting kangge sing sae sae mawon. Bileh tiyang ngriki yen dalane di ndang di bangun nggih remen sanget, soale radosan mpun awon mawon (Wawancara, Waini, tokoh Samin, 28 April 2022).

“Kalau dari pihak pemerintah desa tidak segera merealisasikan pembangunan untuk wilayah dukuh sini, maka jika ada bantuan langsung dianggarkan untuk pembangunan jalan agar bisa di lewati warga dukuh sini. Hal ini diluar anggaran dari pemerintah desa, jika ada anggaran khusus untuk dukuh ini tetapi sudah di realisasikan pribadi terkait dana yang akan dikeluarkan terserah pemerintah saja yang penting bermanfaat” (Wawancara, Waini, tokoh Samin, 28 April 2022).

Masyarakat Samin merupakan masyarakat adat yang ada di Desa Klopoduwur Blora. Mereka mempunyai sikap yang andap asor, mengutamakan kejujuran, menghargai perbedaan dan menghargai antar sesama. Kegiatan kemasyarakatan

terjalin baik dan tidak ada perbedaaan dengan masyarakat biasa. Dengan berkembangnya zaman mereka memiliki sikap yang terbuka kepada pemerintah desa sehingga mau melibatkan diri dalam pembangunan desa. Pemerintah desa juga selalu melibatkan masyarakat dalam program pembangunan yang akan dilaksanakan tahun 2021.

Faktor-faktor partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan dapat dianalisis dengan menggunakan hipotesis pembangunan yang dikemukakan oleh Huntington dan Nelson (1990). Mereka mengemukakan bahwa tingkat partisipasi dapat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik mempunyai hubungan dengan pembangunan sosial ekonomi. Pada tingkat yang luas, memang adanya korelasi diantara kedua faktor tersebut, diantaranya:

Pertama, dalam suatu masyarakat tingkat partisipasi masyarakat cenderung bervariasi dengan status sosial ekonomi. Hal ini berkaitan dengan faktor pendidikan, penghasilan dan pekerjaan. Masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi, berpenghasilan lebih besar dan mempunyai status pekerjaan yang lebih tinggi, biasanya lebih partisipatif di bandingkan dengan masyarakat yang kurang mampu, tak berpendidikan dan memiliki status pekerjaan yang lebih rendah. Pembangunan ekonomi memperluas proporsi peranan berstatus lebih tinggi di dalam masyarakat, oleh sebab itu bagian masyarakat yang partisipan di bidang politik lebih banyak (Huntington & Nelson, 1990).

Masyarakat Samin yang berpendidikan, yang mempunyai pekerjaan yang tinggi sangat mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam pembangunan. Dapat dilihat masyarakat Samin di Desa Klopoduwur ada yang masih bersifat primitive, mereka tidak sekolah dan hanya bekerja di sawah saja. Kebudayaan masyarakat Samin tidak mengajarkan anak cucu mereka untuk bekerja di luar dari desa, karena takut melupakan kultur budayanya. Suasana kehidupan ini berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Samin. Dengan pedoman itu mematahkan semangat mereka sehingga tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Namun dengan berkembangnya zaman keturunannya memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan. Di tambah dengan adanya peran teknologi yang semakin canggih dan di dukung dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan Desa Klopoduwur (observasi, 29 April 2022).

Tabel 3 Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Klopoduwur

No	Jenjang	Jumlah
----	---------	--------

1	Taman Kanak-Kanak	4
2	Sekolah Dasar	2
3	Sekolah Lanjut Tingkat	1
4	Sekolah Ibtidaiyah	1
5	Sekolah Tsanawiyah	1

Sumber: Arsip Desa Klopoduwur 2021

Dengan sarana dan prasarana yang menunjang keturunan masyarakat Samin untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun orang tuanya masih di dominasi tidak sekolah atau lulusan Sekolah Dasar, tidak menjadikan keturunannya patah semangat. Selain itu, masyarakat biasa di Desa Klopoduwur sudah ada yang menempuh pendidikan. Berikut adalah data tingkat pendidikan akhir masyarakat Desa Klopoduwur pada tahun 2021,

Tabel 4 Data Tingkat Pendidikan Desa Klopoduwur

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/belum sekolah	741	739	1480
2	Belum tamat SD/ Sederajat	219	178	397
3	Tamat SD/ Sederajat	1108	1159	2267
4	SLTP/ Sederajat	334	302	636
5	SLTA/ Sederajat	319	224	563
6	Diploma I/II	1	1	2
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	8	5	13
8	Diploma IV/ Strata I	33	42	75
9	Strata II	1	0	1
10	Strata III	0	0	0
11	Jumlah	1764	2670	5434

Sumber: Arsip Desa Klopoduwur 2021

Pedoman dari sesepuh Samin yang menjadikan masyarakat Samin tidak boleh bekerja meninggalkan desa menjadikan masyarakat Samin zaman dulu tidak bersekolah karena beranggapan kalau sekolah akan menjadikan bekerja diluar kota. Untuk itu mereka memilih pekerjaan sebagai petani saja, yang kesibukan tiap harinya di sawah. Selain petani masyarakat Samin juga memiliki kesibukan mencari rumput untuk hewan ternaknya yang mayoritas hewannya sapi dan kambing. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup dengan menjadi petani. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan Mbah Lasio.

“Mbedinten sedulur ngriki nggih wonten saben, mangkat isuk laut siang rehat terus terus mangkat wonten saben maleh. Nggih ngoten terus, ngoten mawon mpun nyukupi kehidupan. Nggih kaleh ngopeni ingon-ingon teng griyo ngge tabungan” (wawancara, Mbah Lasio, sesepuh masyarakat Samin, 29 April 2022).

“Keseharian masyarakat Samin bekerja di sawah, berangkat pagi pulang siang untuk istirahat, di lanjutkan dengan ke sawah lagi. Hal tersebut dilakukan masyarakat Samin sehari-hari. Masyarakat Samin juga mengurus ternak yang dimilikinya sebagai tabungan” (wawancara, Mbah Lasio, sesepuh Samin, 29 April 2022).

Kondisi pekerjaan masyarakat Samin yang mayoritas sebagai petani dan kesehariannya banyak menghabiskan waktu di sawah mempengaruhi mempengaruhi partisipasi politik mereka dalam pembangunan. Dengan sikapnya tersebut menjadikan mereka pasif partisipasi politik dan lebih mengikuti kebijakan yang ada tanpa ikut dalam proses kebijakan pembangunan desa yang di laksanakan. Selama kebijakan pemerintah desa tersebut demi kebaikan bersama maka masyarakat Samin lebih memilih mengikutinya saja. Namun dengan mayoritas pekerjaan Samin sebagai petani tidak menutup kemungkinan generasi muda atau keturunannya mengubah pola berfikir masyarakat Samin. Mereka mempunyai pemikiran yang inovatif dan kreatif dalam berkehidupan. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Mas Yono, selaku anggota karang taruna,

“Memang benar sesepuh Samin itu mayoritas petani, tetapi kami sebagai generasi mudanya tidak diharuskan menjadi petani. menjadi petani itu bisa saja asalkan punya lahan. Kebanyakan kami menyambinya dengan pekerjaan lain semisal dengan berdagang pupuk organik, dagang keperluan petani, toko sembako, ataupun bisnis lainnya. Yaa yang pasti dengan tujuan menambah pemasukan aja. Karena petani jaman sekarang tidak seberuntung yang di fikirkan. Modal dengan penghasilan tidak seimbang karena perubahan cuaca yang tidak menentu seperti sekarang ini” (wawancara, Yono, anggota karang taruna, 29 April 2022).

Sesuai dengan pernyataan Yono selaku keturunannya masyarakat Samin dan juga anggota dari karang taruna dapat di simpulkan bahwa tidak semua masyarakat Samin sebagai petani, namun dengan berkembangnya zaman ada juga yang berbisnis untuk menambah penghasilan. Sesuai dengan teorinya Huntington dan Nelson mengenai faktor partisipasi politik dapat di ukur dengan kondisi sosial ekonomi. Hal ini berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Samin yang terdapat perbedaan antara generasi lama dengan generasi baru. Generasi lama dalam hal ini adalah sesepuh masyarakat Samin yang tingkat partisipasinya tergolong pasif, namun hal ini hanya dominan pada sesepuh Samin saja sedangkan generasi muda atau keturunan

masyarakat Samin sudah membuka pikiran dengan kondisi politik yang ada sehingga mereka tergolong partisipasi aktif.

Kedua, Pembangunan ekonomi dan sosial melibatkan ketegangan dan tekanan antar kelompok sosial, kelompok yang baru bermunculan, kelompok yang sudah mapan dan mulai terancam dan kelompok yang lebih rendah dalam menggunakan kesempatan untuk memperbaiki nasib mereka. Akibatnya akan menimbulkan konflik sosial sehingga melahirkan partisipasi politik untuk melindungi suatu kelompok (Huntington & Nelson, 1990). Hal ini dapat di kaitkan dengan kelompok masyarakat Samin dengan kelompok pemerintah desa yang melakukan musyawarah untuk pembangunan yang ada. Masyarakat Samin yang ikut berpartisipasi dalam musrenbangdes dengan ikut hadir, memberikan ide, saran, kritikan serta melaksanakan kebijakan dari pembangunan desa. Masyarakat Samin juga berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Akan tetapi dalam prosesnya tidak menimbulkan konflik sosial antara kelompok tersebut, tetapi tercipta hubungan kerja sama yang baik untuk pembangunan desa.

Masyarakat Samin mempunyai organisasi yang bernama Paguyuban Nunggal Roso yang mempunyai tujuan yang sama dengan pemerintah Desa Klopoduwur mencapai kesejahteraan dengan pembangunan. Paguyuban ini kerja samanya dengan pihak luar/ pihak swasta untuk mencapai pembangunan yang visi misinya untuk masyarakat Samin saja. Sedangkan pemerintah desa mempunyai visi misi pembangunan yaitu untuk keseluruhan pembangunan Desa Klopoduwur. Untuk itu dengan adanya paguyuban ini terciptanya keuntungan antara dua organisasi tersebut. Mereka sama-sama berperan dalam pembangunan desa, masyarakat Samin berperan melalui jalur kebudayaanya dengan menarik pihak luar untuk membantu pembangunan desa. Sedangkan pemerintah desa juga berperan dalam pelaksanaan pembangunan desa sebagai pemangku kebijakan mengenai pembangunan di Desa Klopoduwur (observasi, 29 April 2022).

Ketiga, perekonomian yang semakin kompleks menyebabkan bertambah banyaknya organisasi dan perkumpulan, sehingga terjadi peningkatan jumlah orang yang terlibat untuk berpartisipasi politik. Organisasi-organisasi perusahaan, perkumpulan petani, serikat buruh, organisasi komunitas demikian pula dengan organisasi kebudayaan atau yang lainnya. Keterlibatan organisasi mempunyai hubungan dengan partisipasi politik (Huntington & Nelson, 1990). Dalam hal ini terdapat berbagai organisasi yang ada di Desa Klopoduwur yang menunjang pembangunan desa. Organisasinya ada RT, RW, PKK, Karang Taruna, BUMDES, LINMAS, LPM, Lembaga adat dan lain sebagainya. Masyarakat Samin ada yang bergabung dengan organisasi Karang Taruna dan Rukun Tetangga/ RT, dengan

keikutsertaan mereka akan meningkatkan partisipasi politik khususnya untuk masyarakat Samin. Dibuktikan dengan mereka yang mewakili masyarakat Samin dalam musyawarah pembangunan desa, serta mewakili suara masyarakat Samin dalam forum tersebut yang berkaitan dengan pembangunan Desa Klopoduwur. Meskipun selain forum musrenbangdes masyarakat Samin juga bisa ikut serta berpartisipasi seperti kehadiran mereka untuk bergotong royong membantu pelaksanaan pembangunan desa, dan juga ikut beberapa pelatihan serta penyuluhan dalam pelaksanaan pembangunan non fisik yang ada di Desa Klopoduwur (observasi, 29 April 2022).

Keempat, perluasan pembangunan ekonomi, lingkup kegiatan pemerintah dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ideologi politik yang dominan dalam masyarakat, pemerintah sangat dipengaruhi oleh tingkat pembangunan ekonomi di dalam masyarakat tersebut. Hal ini dikaitkan dengan ideologi masyarakat Samin dalam berpartisipasi dalam pembangunan. Mereka yang juga ikut menyumbangkan beberapa pembangunan seperti pembangunan jalan, pembangunan saluran air dan pembangunan gapura masyarakat Samin tanpa menggunakan dana dari pemerintah desa. mereka mempunyai sebuah paguyuban yang bernama *Paguyuban Nunggal Roso* yang bertujuan untuk mengelola beberapa pembangunan yang dilakukan khusus masyarakat Samin. Dana yang digunakan benar-benar diluar dana desa, melainkan dari suatu pihak swasta yang diperuntukkan khusus masyarakat Samin melalui paguyuban tersebut (observasi, 29 April 2022).

Kelima, Modernisasi sosial ekonomi biasanya berlangsung dalam bentuk pembangunan nasional. Negara merupakan tempat bagi modernisasi sosial ekonomi. Bagi perorangan menjaga hubungan baik dengan negara sangat penting. Semua warga negara berkedudukan yang sama di hadapan warga, semuanya mempunyai tanggung jawab yang sama pada tingkat minimal tertentu sebagai pelaku dalam negara. Dengan demikian modernisasi sosial ekonomi mengandung arti adanya suatu kebudayaan dan pandangan politik yang mengesankan yang menjadi penyebab mudahnya melakukan partisipasi politik. Hal ini dikaitkan dengan pemerintah desa yang tidak membedakan antara masyarakat Samin dan masyarakat biasa dalam proses pembangunan desa. Pemerintah desa selalu mengupayakan untuk menampung seluruh aspirasi masyarakatnya, seperti halnya dengan diadakannya musrenbangdes meskipun yang hadir perwakilan saja, akan tetapi sebelumnya juga diasakan musdus dengan tujuan semua komponen masyarakat bisa berpartisipasi dalam pembangunan desa. Masyarakat Samin yang selalu menghargai perbedaan dan menghargai setiap kebijakan dari pemerintah desa. Meskipun kebijakan tersebut dianggap kurang menguntungkan masyarakat Samin seperti masyarakat Samin yang mengusulkan jalan utamanya di bangun oleh pemerintah desa, akan tetapi dari pihak pemerintah desa juga sudah

mengusahakan dengan membuat proposal ke pusat yang katanya belum di respon, karena jalan pusat yang di maksudkan itu termasuk jalan perhutani. Sehingga dalam aspirasi pembangunan masyarakat Samin tersebut hubungannya dengan pihak perhutani yang sampai saat ini belum memberikan izin terkait pembangunan yang akan dilakukan. Hal ini diluar tanggung jawab pemerintah desa. Tetapi masyarakat Samin menghargai setiap kebijakan yang di buat oleh pemerintah Desa Klopoduwur (observasi, 29 April 2022).

Faktor selanjutnya adalah adanya perkembangan teknologi. Masyarakat Samin merupakan masyarakat yang identik dengan kesederhanaan, menjunjung tinggi nilai kejujuran, tidak iri, dengki, sopan, menghargai dan menghormati sesama. Bagi masyarakat Samin kehidupan itu yang penting tidak mengganggu atau merugikan orang lain, dan juga sebaliknya masyarakat Samin tidak mau orang lain mengganggu kehidupan beserta adat istiadat. Masyarakat Samin bisa menerima hadirnya kebudayaan baru seiring dengan kemajuan teknologi. Tetapi masyarakat Samin juga akan tetap menjaga kemurnian budaya dalam ajaran masyarakat Samin (observasi, 29 April 2022).

Zaman serba teknologi seperti sekarang ini, masyarakat Samin sudah menggunakannya. Teknologi mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Samin. Meskipun teknologi yang digunakan oleh masyarakat Samin belum begitu canggih, tetapi sudah banyak masyarakat Samin yang menggunakan teknologi dan memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi tersebut. Hal ini sebagaimana pernyataan sesepuh masyarakat Samin bahwa teknologi sudah mulai masuk dalam kehidupan masyarakat Samin dan telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari,

“Teknologi gadahi peran penting kangge sedulur ngriki. Faedahe positif kangge kehidupan sehari-harine. Meski kulo mboten saget gunaake tapi kulo lan sedulur ngrasaake manfaate ngge urip mbendinten niki. Sing penting tut wuri handayani ombake zaman” (wawancara, Mbah Lasio, sesepuh Samin, 28 April 2022).

“Teknologi mempunyai peran penting untuk masyarakat Samin. Memberikan manfaat yang positif untuk kehidupan keseharian. Meskipun saya tidak bisa menggunakan teknologi tetapi saya bisa merasakan manfaat teknologi. Yang penting tetap memegang teguh ajaran masyarakat Samin di azman yang berbeda” (wawancara, Mbah Lasio, sesepuh Samin, 28 April 2022).

Masyarakat Samin seiring dengan kemajuan teknologi telah mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi di rasakan oleh hampir semua kalangan masyarakat Desa Klopoduwur termasuk masyarakat Samin. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Mbah Lasio bahwa masyarakat Samin di Desa Klopoduwur pada tahun 1990 dapat dikatakan mengalami masa peralihan yaitu menerima perubahan atau budaya dari luar.

Masyarakat Samin terbuka terhadap budaya baru dan memiliki keinginan untuk hidup lebih maju dan saling memberi manfaat kepada sesama. Masyarakat Samin sudah menggunakan teknologi di era arus globalisasi sekarang (Djoko, 2021).

Kehidupan masyarakat Samin khususnya generasi muda sudah mengalami masa transisi, dalam artian mereka tidak bisa dikatakan sebagai sedulur masyarakat Samin. Hal ini dikarenakan kehidupan yang sekarang tidak menunjukkan sikap dan perilaku dari ajaran masyarakat Samin. Selain itu, generasi muda dengan mudahnya menerima kebudayaan baru yang berasal dari luar yang masuk melalui teknologi seperti media sosial, elektronik ataupun budaya yang di bawa oleh pendatang baru atau orang yang bekerja di luar kota. Hampir setiap rumah masyarakat Samin memiliki televisi, sepeda motor, peralatan masak modern seperti megicom, kompor gas. Sedangkan alat komunikasi mayoritas sudah memiliki handphone. Selain itu alat pertanian seperti traktor, mesin diesel, blower, penggunaan pupuk kimia sudah digunakan oleh masyarakat Samin Desa Klopoduwur (observasi, 29 April 2022).

Berkaitan komunikasi masyarakat Samin mayoritas masih menggunakan bahasa jawa. Tetapi kini mereka sudah mengenal bahasa Indonesia sehingga tidak heran dalam komunikasi keseharian di sisipkan bahasa Indonesia oleh masyarakat Samin. Masyarakat Samin di era sekarang tidak kalah modernnya dengan masyarakat biasa pada umumnya. Masyarakat Samin yang sekarang memiliki pemikiran yang kreatif dalam berkehidupan sehari-hari. Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur memiliki sarana dan prasarana air bersih, adanya kerajinan tangan, adanya irigasi serta memiliki fasilitas lain yang serba modern. Sesepeuh masyarakat Samin mengistilahkan kemajuan teknologi sebagai mengikuti arus air, maksudnya zaman sekarang kemajuan perkembangan teknologi sangat pesat sekali. Maka dari itu masyarakat Samin menggunakannya sebaik mungkin yang memiliki manfaat positif. Masyarakat Samin lebih bijak dalam penggunaannya (observasi, 29 April 2022).

Faktor selanjutnya mengenai adanya perubahan mindset masyarakat Samin dalam melihat pembangunan desa. Masyarakat Samin yang berada di Desa Klopoduwur seperti masyarakat lainnya seiring semakin majunya teknologi, informasi dan modernisasi yang telah mengalami perubahan. Hal ini dikatakan oleh informan Kepala Desa (Hery Sugiharto), bahwa masyarakat Samin yang sekarang sangatlah berbeda dengan masyarakat Samin terdahulu. Mereka sudah memiliki sikap terbuka kepada kebudayaan baru atau modernisasi. Hal tersebut menjadikan alasan adanya perubahan pola pikir masyarakat Samin untuk lebih maju. Kehidupan masyarakat Samin saat ini juga sangatlah berbeda, artinya tidak bisa di katakan sebagai Samin. Hal ini dikarenakan kehidupan yang sekarang telah tidak menunjukkan perilaku Samin, walaupun masih ada beberapa Samin dari keturunan keluarga. Generasi muda sudah menerima dengan kebudayaan baru yang masuk melalui media, pendatang dari luar

kota. Banyak pendatang di kampung Samin Desa Klopoduwur dengan berbagai tujuan, mulai dari penelitian, silaturahmi atau tujuan yang lain (wawancara, Hery Sugiharto, Kepala Desa Klopoduwur, 25 April 2022).

Masyarakat Samin di era sekarang tidak kalah canggihnya dengan masyarakat pada umumnya. Masyarakat Samin yang sekarang memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam. Dibuktikan dengan masyarakat Samin yang mempunyai irigasi untuk pengairan di sawah dengan menggunakan diesel dalam pengairan sawahnya, memiliki sarana dan prasarana air bersih, bercocok tanam dengan menggunakan pola hidroponik, membajak sawah menggunakan traktor, membuat pupuk organik fasilitas lain yang serba modern. Di sampaikan juga oleh informan Bp. Yusron selaku kadus Klopoduwur bahwa setelah masuknya teknologi yang diperkenalkan pemerintah desa untuk masyarakat dengan mengadakan penyuluhan ataupun pelatihan menjadikan masyarakat mengerti dan memahami penggunaan teknologi yang benar seperti traktor, mesin panen padi, mesin penggiling padi, mesin penggiling jagung dan lain sebagainya. Masyarakat Samin menjadi mengerti mengenai efisiensi waktu dan bisa bekerja lebih cepat dan mudah sehingga meminimalkan penggunaan tenaga manusia (wawancara, Yusron, Kadus Klopoduwur, 25 April 2022).

Namun demikian, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, masyarakat Samin Desa Klopoduwur tetap memegang teguh ajarannya dengan mempertahankan nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap sederhana, jujur, tidak sombong, rendah hati, sikap menghormati dan menghargai dan mengutamakan kebersamaan atau gotong royong. Menurut informan ajaran masyarakat Samin hingga saat ini masih di tekankan dan diajarkan dalam keluarga, keturunan dan menjadi dasar pedoman hidup bagi seluruh masyarakat Samin (wawancara, Yusron, Kadus Klopoduwur, 25 April 2022).

Masyarakat Samin sudah memiliki sifat terbuka kepada masyarakat luar utamanya kepada pemerintah Desa Klopoduwur. Masyarakat Samin sudah mau melibatkan diri ke dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan desa sudah menunjukkan tingkat perkembangan dari tahun-tahun sebelumnya. Diantaranya ditandai dengan mereka yang sangat antusias dalam mendukung keberhasilan pembangunan di desa. Dibuktikan dengan partisipasi mereka mulai musyawarah perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, evaluasi hingga merasakan manfaat dari hasil pembangunan desa (wawancara, Hery Sugiharto, Kepala Desa, 25 April 2022).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: Partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan Desa Klopoduwur tahun 2021 sudah ada perkembangan dari tahun ke tahun. Ditandai dengan adanya keterlibatan masyarakat Samin yang ikut serta dalam musyawarah dusun dan musyawarah desa. Masyarakat Samin dalam menyampaikan program usulannya dalam proses pembangunan melalui musyawarah dusun yang lingkungannya RT dan musyawarah desa yang lingkungannya desa. Usulan yang di usung adalah pembangunan pemukiman jalan, pengadaan lampu jalan dan pembuatan BPJS Kesehatan oleh pemerintah desa. Realisasi pembangunan tahun 2021 yang di usulkan oleh masyarakat Samin adalah pengadaan lampu jalan di pemukiman RT 1 dan juga pembuatan BPJS Kesehatan oleh pemerintah desa untuk masyarakat Samin.

Berbagai bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam proses pembangunan desa terdapat bentuk partisipasi verbal yaitu kegiatan lobbying dan koneksi. Sedangkan bentuk partisipasi nonverbal berbentuk kegiatan pemilihan dan organisasi. Kegiatan lobbying berkaitan dengan musdus dan musdes dalam penyampaian usulan oleh masyarakat Samin. Koneksi berkaitan dengan hubungan baik masyarakat Samin dengan pemerintah desa dan juga Bupati Blora. Kegiatan organisasi berkaitan dengan keterlibatan masyarakat Samin dalam organisasi karang taruna dan menjadi Ketua RT. Kegiatan pemilihan berkaitan dengan masyarakat Samin yang menggunakan hak memilih dalam pemilihan kepala desa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Samin adalah meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Samin, perkembangan teknologi dan perubahan mindset masyarakat Samin dalam melihat pembangunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan hasil-hasil yang telah di temukan di lapangan. Adapun saran-saran yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

1. Perlu pengembangan penelitian atau studi lanjutan dalam berbagai aspek kehidupan tentang ajaran-ajaran masyarakat Samin yang berkaitan dengan kesederhanaan, sifat kejujuran, sopan, rendah hati, menghargai, menghormati kepada sesama. Oleh karena itu perlu diungkap dan diteliti lebih lanjut tentang ajaran yang positif. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kekurangan penelitian ini mengenai partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan desa.

2. Perlunya bagi masyarakat Samin untuk membuka diri lagi sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam program pelaksanaan pemerintah. Karena partisipasi masyarakat sangat di butuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan program pemerintah utamanya dalam pembangunan. Perlunya pemahaman dari seluruh elemen baik masyarakat biasa maupun masyarakat Samin pentingnya ikut serta dalam pembangunan. Meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan baik fisik maupun pembangunan non fisik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
3. Perlunya bagi pemerintah untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Harus bersikap adil kepada masyarakat tanpa membedakan ras, suku, adat-istiadat, agama ataupun keyakinan. Perlunya untuk pemerintah agar selalu menerapkan transparansi dana pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan rasa kepercayaan atas kinerja pemerintah. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya bekerja sama untuk memajukan desa dengan adanya program kerja yang telah di musyawarahkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Bandung: Graha Ilmu.
- Akbar, dkk (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Ilmu Administrasi*, 6(2), 140.
- Anggara, Sahya. (2013). Sistem Politik Indonesia. In S. Anggara, *Sistem Politik Indonesia* (p. 141). Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Ariadi, Andi. (2019, Juni). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-146.
- Asrifah. (2007). Partisipasi Masyarakat Samin Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah). (Asrifah, Ed.) *Government Science*, 1-2.
- Br. Ginting, Gusriani Hagaina. (2020). Politik Pembangunan Desa Studi Kasus Pembangunan Di Desa Seberaya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2018. *Skripsi*, 1-101.
- Budiardjo, Mirriam. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Digdowiseiso, Kumba. (2019). *Teori Pembangunan*. (E. Sugianto, Ed.) Jl. Sawo Manila No. 61, Petajen, Pasar Minggu, Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPUUNAS).
- Djoko, dan Nurmalitasari. (2021). Perubahan Sosial Sedulur Sikep Di Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Pada Era Modern. *Jurnal Sosial*, 377.
- Emzir. (2012). *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Engka, dkk. (2015, September). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aertrang Kelurahan Melalayang Timur Manado. *ASE*, 11, 16.
- Fauzia, dkk. (2019). Arti Memelihara Tradisi Pada Suku Samin. *Jurnal Empati*, 228.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 96.

- Huntington dan Nelson. (1990). *Partisipasi Politik di Negara-negara Berkembang*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Husaini, Usman. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Josep. (2018). *Partisipasi Politik Di Indonesia dan Upaya Pengembangannya*. Jl. Bangka Raya No. 2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan: Indocamp.
- Kalesaran, dkk. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *e-journal "Acta Diurna "*, IV (5), 4-5.
- Karnita, Anis. (2015). Pelaksanaan Program Pembangunan Fisik di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Artikel Penelitian*, 105.
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kuncoro. (2018). Mengungkap Partisipasi Politik Masyarakat Samin Dalam Pilkada 2018 (Studi Kasus Masyarakat Samin di Dusun Jepang Kec Margomulyo Kab Bojonegoro). *Skripsi*, 69-94.
- Kurniyati, Yuni. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*, 25.
- M. Amirin, Tatang. (2005). Membedah Konsep Dan Teori Partisipasi Serta Implikasi Operasionalnya Dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pendidikan* (01), 79.
- Makhmudi, dan. Mukhtali. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 1-2.
- Miaz, Yalvema. (2012). *Partisipasi Politik (Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*. Padang: UNP Press.
- Mumfangati. (2004). *Kearifan lokal di lingkungan masyarakat samin, Kabupaten Blora*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Munawaroh, dkk. (2015). *ETNOGRAFI MASYARAKAT SAMIN DI BOJONEGORO (Potret Masyarakat Samin dalam Memaknai Hidup)*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

- Na'im, Adi. AS. (2017). Partisipasi Politik Masyarakat Samin di Dusun Jepang Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 05, 1-16.
- Nasrul, Wedy. (2013). Peran Kelembagaan Lokal Adat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14, 102-109.
- Ngongo dan Rusmiwari. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(3), 111. Retrieved from www.publikasi.unitri.ac.id
- Nisak, Khoirun. (2021). Strategi Bertahan Hidup Sedulur Sikep (Kasus di Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur, Kabupaten Blora). *thesis*, 2.
- Nurhayati, Sovi. (2011). Partisipasi Politik Masyarakat Sedulur Sikep Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. (S. Nurhayati, Ed.) *Skripsi*, 1-68.
- Pinanti, dan. Irenewaty. (2015). Kajian Historitas Masyarakat Samin Di Blora Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional*, 485.
- Prawitno, dkk. (2011). Demokratisasi dalam Pelaksanaan Pembangunan: Studi Tentang Partisipasi Masyaakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tonaha Kabupaen Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 45-52.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jl Palmerah Selatan, Jakarta: PT Grasindo.
- Risanti, Dista. (2015). Masyarakat Samin Dalam Pembangunan (Studi tentang Partisipasi Masyarakat Samin dalam PNPM Mansiri Perdesaan di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah). *Skripsi*, 1-62.
- Riskayanti. (2021). Prtisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Insfrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi*, 66-69.
- RKPdesa, (2021). Rencana Kerja Pemerintah Desa Klopododuwur, Pemerintah Desa Klopoduwur
- Rohaniah, Efriza. (2017). *Sistem Politik Indonesia*. Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim: Intrans Publishing.
- Rostow, W. W. (1959). The Stages of Economic History Review. *Economic History Society*, 12(1), 1-16. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/2591077>
- Sa'dunna'im. (2014). Islamisasi dan Partisipasi Politik Masyarakat Samin Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 Di Bojonegoro. *Skripsi*, 84-86.
- Sahid, Kamarudin. (2011). *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sastroadmodjo, Sudijono. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso. (2015). *Membedah Demokrasi (Sejarah, Konsep, dan Implementasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surbakti, Ramlan. (2015). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Prima Grafika.
- Tawai, dan. Yusuf. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. (Amiruddin, Ed.) Kota Kendari: Literacy Institute.
- Tjin, Christine. Susanna. (2005, November). Menjalin Demokrasi Lokal dengan Regional: Membangun Indonesia, Membangun ASEAN. *Politics and Social Change Working Paper Series*, 11. Retrieved from <http://www.csis.or.id/papers/wps054>
- Winarni, dan. Dewi. (2019). Penjabaran Prinsip Demokrasi Dalam Pembentukan Kebijakan Daerah. *Jurnal Penelitian Hukum*, 89.

LAMPIRAN

A. Foto



Bpk Hery Sugiharto, Kepala Desa Klopoduwur, Tanggal 28 April 2022



Bpk Ali Mahmud Selaku Kaur Perencanaan dan Suyanto Selaku Kasi Pelayanan, Tanggal 28 April 2022



Bpk Yusron Selaku Kadus Klopoduwur, Tanggal 28 April 2022



Bpk Nyari Selaku Ketua RT 1, Tanggal 28 April 2022



Ibu Waini Selaku Tokoh Samin, Tanggal 28 April 2022



Mbah Lasiyo Selaku Tokoh Samin, Tanggal 28 April 2022



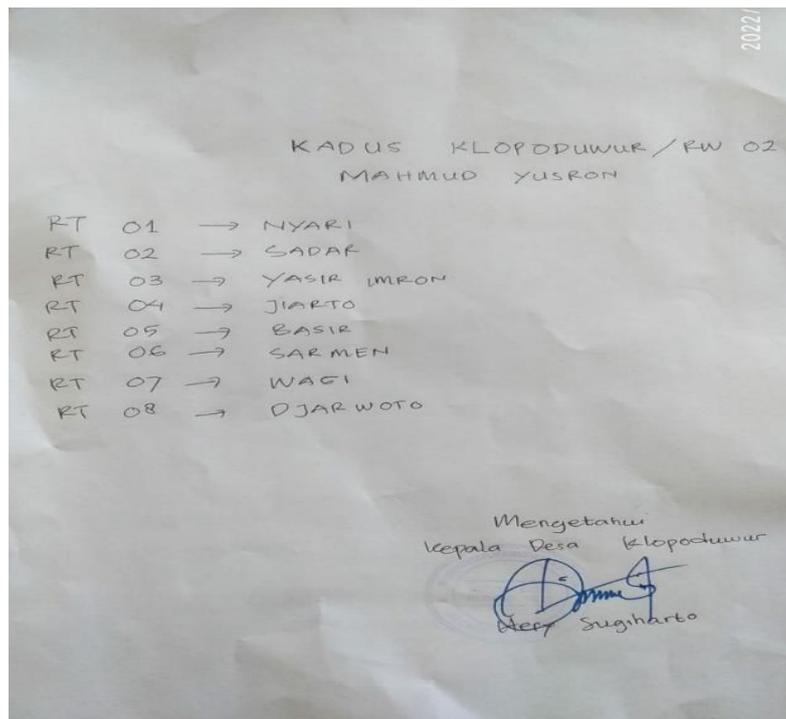
Mbah Poso Selaku Ketua Paguyuban Nunggal Roso, Tanggal 28 April 2022



Mbah Kadar Selaku Masyarakat Samin, Tanggal 28 April 2022



Pembangunan Bak Penampungan Air Desa Klopoduwur Tahun 2021



Bukti keterlibatan masyarakat Samin dalam organisasi dengan menjadi Ketua RT 1 RW

**DAFTAR RENCANA KEGIATAN PRIORITAS USULAN DESA KLOPODUWUR KECAMATAN BANJAREJO
TAHUN 2021**

Bidang Fisik Prasarana

NO	KECIATAN	SASARAN KEGIATAN	Lokasi	Target / Volume	Pagu Indikatif	SKPD Penanggungjawab
1	2	3	4	5	6	7
1	Pembangunan Jalan Aspal	Masyarakat	Desa Klopoduwur	2 km	2.000.000.000	DPU Kab. Blora
2	Pembangunan Drainase	Masyarakat	Desa Klopoduwur	1 km	300.000.000	DPU Kab. Blora
3	Pembangunan Embung	Masyarakat	Desa Klopoduwur	200 m	250.000.000	DPU Kab. Blora
4	Pembangunan/Rehabilitasi Jembatan	Masyarakat	Desa Klopoduwur	100 m	350.000.000	DPU Kab. Blora
5	Pembangunan JLT	Masyarakat	Desa Klopoduwur	1 km	250.000.000	Dinas Pertanian
6	Pembangunan Talud	Masyarakat	Desa Klopoduwur	1 km	250.000.000	DPU Kab. Blora
7	Pembangunan Jalan Paving	Masyarakat	Desa Klopoduwur	2 km	1.000.000.000	DPU Kab. Blora
TOTAL					3.400.000.000	

Bidang Sosial Budaya

NO	KECIATAN	SASARAN KEGIATAN	Lokasi	Target / Volume	Pagu Indikatif	SKPD Penanggungjawab
1	2	3	4	5	6	7
1	Pengadaan Lampu Jalan	Penerangan Jalan	Desa Klopoduwur	20 titik	60.000.000	DPU Kab. Blora
2	Pengadaan Tempat Layanan Kesehatan	Masyarakat	Desa Klopoduwur	1 unit	150.000.000	Dinas Kesehatan
TOTAL					210.000.000	

Bidang Ekonomi

NO	KECIATAN	SASARAN KEGIATAN	Lokasi	Target / Volume	Pagu Indikatif	SKPD Penanggungjawab
1	2	3	4	5	6	7
1	Pelatihan Wirausaha	Karang Taruna, PKK	Desa Klopoduwur	1 Paket	50.000.000	BINDAGKOP dan UMMK Kab Blora
2	Pelatihan pembuatan pupuk organik	Petani	Desa Klopoduwur	2 Kelompok Tani	100.000.000	Dinas Pertanian
TOTAL					150.000.000	

Kepala Desa Klopoduwur

HERY SUGHARTO

Dokumentasi Daftar Rencana Kegiatan Prioritas Usulan Desa Klopoduwur Tahun 2021

B. Draft Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana informasi yang disampaikan pemdes kepada masyarakat Samin terkait pembangunan desa
2. Bagaimana peran masyarakat Samin dalam proses pembangunan
3. Apakah masyarakat Samin diundang dalam Musrenbangdes dan berapa persen kehadirannya?
4. Bagaimana program pembangunan dalam RKPDesa tahun 2021
5. Bagaimana sikap pemerintah desa dalam menjalankan program pemerintah desa
6. Bagaimana strategi kepala desa/ pemdes dalam menyusun program pembangunan desa
7. Bagaimana upaya pemdes untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan desa
8. Bagaimana struktur dalam pelaksanaan program pembangunan desa
9. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan desa
10. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam proses pembangunan
11. Bagaimana cara masyarakat Samin dalam menyampaikan preferensi politiknya
12. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat Samin
13. Bagaimana pemerintah mengakomodir preferensi politik masyarakat Samin dalam Musrenbangdes
14. Usulan / saran masyarakat Samin dalam Musrenbangdes 2021
15. Apa saja pembangunan desa sudah teralisasi dan yang belum teralisasi dalam proker RKPdes 2021
16. Apakah kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program yang telah di rencanakan
17. Bagaimana sumbangsih masyarakat Samin perprogram pembangunan desa yang sudah ada dalam RKPdes 2021
18. Apakah masyarakat Samin diundang dalam Musrenbangdes
19. Apa alasan masyarakat Samin hadir atau tidak hadir dalam Musrenbangdes
20. Bagaimana informasi yang disampaikan Pemdes kepada masyarakat Samin terkait pembangunan desa
21. Bagaimana sikap masyarakat Samin dengan adanya program pembangunan desa
22. Bagaimana partisipasi masyarakat Samin dalam mendukung keberhasilan program pembangunan desa
23. Bagaimana cara masyarakat Samin dalam menyampaikan preferensi politiknya
24. Apa saja usulan masyarakat Samin mengenai pembangunan desa

25. Apakah usulan masyarakat Samin tentang pembangunan yang terealisasi dan yang belum terealisasi tahun 2021
26. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam pembangunan desa
27. Apakah masyarakat Samin ada yang menjadi anggota dalam organisasi yang ada di desa
28. Apa peran masyarakat Samin dalam pembangunan desa / Musrenbangdes
29. Bagaimana sumbangsih masyarakat Samin perprogram pembangunan desa yang sudah ada dalam RKPdes 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lailatun Ni'am

TTL : Blora, 18 November 1999

Alamat : Desa Tempellemahbang, Kec. Jepon, Kab.Blora .RT/RW:05/02

NIM : 1806016005

Prodi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

IPK : 3.73

Agama : Islam

E-mail : tunniamlaila@gmail.com

No.Hp : 081238581050

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 1 Tempel
2. SMP : MTS N Blora
3. SMA : SMA Negeri 1 Jepon

RIWAYAT ORGANISASI

1. BMC WALISONGO
2. IMPARA UIN WALISONGO
3. NAFILAH UIN WALISONGO